

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN
MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH
DI SD NEGERI 97 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ATIKA YULIANI
NIM. 18591014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2022**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor IAIN Curup

Di

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan

Nama : Atika Yuliani

NIM : 18591014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Setelah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas Kebijakannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu

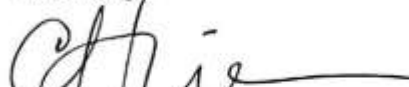
Curup, 26 Juli 2022

Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Yosi Yulzah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atika Yuliani

NIM : 18591014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)

Judul : "Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Juli 2022

Penulis,



Atika Yuliani

NIM: 18591014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id KodePos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1222 /In.34/F.T/1/PP.00.9/8/2022

Nama : Atika Yuliani
NIM : 18591014
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 08 Agustus 2022
Pukul : 15.00-16.30 WIB
Tempat : Ruang Ujian 03 Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 19830820 201101 2 008

Sekretaris,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 19910714 201903 2 026

Penguji I,

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II,

Agita Misriani, M.Pd
NIP. 19890807 201903 2 007

Mengetahui,
Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

MOTTO

“Takdir Itu Milik Allah, Tapi Usaha dan Do’a Milik Kita. Teruslah Berusaha dan Berdo’a Sampai Bismillah mu Menjadi Alhamdulillah”

“Yang Terpenting Bukanlah Apa Yang Kita Kejar, Melainkan Kita Tidak Melupakan dan Terus Melanjutkan Apa Yang Telah Kita Lakukan Sejauh Ini”

PERSEMBAHAN

Sekripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua ku Bapak Sutrisno dan Ibuku tercinta Maryati yang telah membesarkan ku dan tidak henti-hentinya mendoakan serta memberikan dukungan yang tiada henti.
2. Adikku tersayang Gesya dan keluarga besar, sepupu dan saudaraku yang telah memberikan semangat dan selalu mendukungku.
3. Untuk seluruh dosen IAIN Curup dan Almamaterku yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman.
4. Pembimbing Skripsi Ibu Siti Zulaiha, M. Pd.I selaku pembimbing I dan Ibu Yosi Yulizah, M. Pd.I selaku pembimbing II
5. Dewan guru SD Negeri 12 Rejang Lebong yang telah banyak memberikan ilmu.
6. Untuk seluruh teman seperjuangan PGMI C yang selalu berjuang bersama dan selalu memberikan semangat.
7. Untuk teman seperjuangan Yuke Dwi Fitrianti, Laycia Era. P, Resti Ariani yang sudah berjuang bersamaku sampai detik ini.

8. Untuk sahabat seperjuanganku Trisna Mawarni terimakasih sudah menjadi sahabat serta bagian dari keluarga ku.

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH DI SD NEGERI 97 REJANG LEBONG

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 97 Rejang Lebong pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Adapun masalah yang di identifikasikan dalam penelitian ini adalah faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Untuk mengetahui keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong, (3) Untuk mengetahui cara yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong Tahun ajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dewan guru kelas rendah, dan siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan atau pengecekan data di lakukan dengan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas rendah masih terdapat kesalahan yaitu: (1) Kesalahan dalam mengenal huruf, (2) Memahami kosa kata, (3) kesulitan dalam membaca kata atau gerak bibir ketika membaca, (4) Membaca dengan mengeja, (5) Memahami satu demi satu huruf, (6) Pembalikan kata dan membaca terlampau cepat sehingga terjadi penyalipan kata ketika membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pada siswa kelas rendah diantaranya adalah faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan. Adapun cara meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah adalah dengan menumbuhkan kondisi cinta dalam membaca dengan menyediakan bahan bacaan belajar seperti buku paket, teks bacaan, dan membiasakan membaca secara rutin dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar maju kedepan, guru memberikan waktu untuk siswa membaca satu sampai tiga baris bacaan, dan menggunakan alat peraga untuk mengajarkan anak yang belum bisa atau paham dengan huruf atau bacaan. **Kata Kunci:** Analisis, Faktor Penghambat, Membaca

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya ini Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsi dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. M. Istan, M. E. I., selaku Wakil Rektor 1 Rektor IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Rektor IAIN Curup
4. Bapak Dr. Fahrudin, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Rektor IAIN Curup
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Ibuk Tika Meldina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah IAIN Curup
7. Ibuk Susilawati M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik

8. Ibuk Siti Zulaiha, M.P.I, selaku pembimbing I, dan Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, selaku pembimbing II, terimakasih telah memberikan petunjuk, bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong, Sri Hartati, S.Pd yang telah memberikan izin untuk penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang memberikan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
11. Civitas perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah dan seluruh angkatan 2018 dan almamater IAIN Curup yang sangat saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 26 Juli 2022

Penulis,

Atika Yuliani
NIM.1859101

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Membaca	11
1. Pengertian Membaca	11
2. Tujuan Keterampilan Membaca	15
3. Manfaat Keterampilan Membaca	19
4. Aspek-aspek Keterampilan Mmembaca	20
5. Indikator Keterampilan Membaca	22
6. Tingkat Kesulitan Membaca	24
B. Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca	26
C. Meningkatkan Keterampilan Membaca	31
D. Penelitian Relevan	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Subyek Penelitian	39
C. Waktu dan Tempat Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	44
G. Teknik Uji Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	48
1. Profil Sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong	48
2. Sejarah SD Negeri 97 Rejang Lebong	49
3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 97 Rejang Lebong.....	50
4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 97 Rejang Lebong	52
5. Data Guru dan Staf SD Negeri 97 Rejang Lebong	52
6. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa	53
B. Hasil Penelitian	55
1. Bagaimana Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah diSDN 97 Rejang Lebong	56
2. Apa Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SDN 97 Rejang Lebong	62
3. Bagaimana Cara Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SDN 97 Rejang Lebong	65
C. Pembahasan	68
1. Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SDN 97 Rejang Lebong	69
2. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SDN 97 Rejang Lebong	72
3. Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SDN 97 Rejang Lebong	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Indikator Keterampilan Membaca	23
Tabel 4.1 Profil Sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong	43
Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah Terdahulu.....	45
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 97 Rejang Lebong	47
Tabel 4.4 Data Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong	47
Tabel 4.5 Data Pendidik, Tenaga Kependidikan	48
Tabel 4.6 Jumlah Peserta Didik SD Negeri 97 Rejang Lebong	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan telah ada dan dilaksanakan sejak manusia lahir didunia. Pendidikan berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia hidup membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman atau peradaban pada manusia. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan setelah adanya perkembangan peradaban pada manusia dan semakin berkembangnya peradaban manusia tersebut maka semakin berkembang pula pendidikan. Pendidikan tentunya memiliki tujuan, tujuan pendidikan mengarah pada perkembangan potensi-potensi yang ada pada diri manusia.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat yang baik serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

¹ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 75

Pendidikan Nasional pasal 1 yang berbunyi:

1

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan baik sepiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk perkembangan potensi-potensi yang ada dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh kapan saja, dengan siapa, dan dimana pun kita berada. Salah satunya adalah disekolah, kita dapat banyak menemukan atau menempuh pendidikan disekolah di mana sekolah merupakan tempat untuk belajar.

Belajar merupakan sebuah kewajiban dan hak bagi setiap anak tanpa belajar seseorang akan banyak mengalami kesulitan. Dalam belajar tentunya diawali dengan sebuah proses yang panjang. Proses belajar yang baik akan dapat menentukan arah bagi seorang anak untuk menentukan tujuannya. Dalam proses belajar tersebut tentunya banyak sekali kesulitan- kesulitan yang sering dialami oleh anak terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) diantara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya di antaranya adalah kesulitan membaca, menulis, dan berhitung yang sering di alami oleh anak kebanyakan siswa yang berada di kelas rendah.

Sri Sunarti, menjelaskan bahwa kegiatan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1

tersebut tanpa mempelajarinya, terutama pada anak sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Permasalahan umum yang dihadapi anak dalam membaca adalah pada pelaksanaan pengajaran membaca, guru sering kali dihadapkan oleh anak yang mengalami kesulitan baik yang berkenaan dengan huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, maupun ketidak mampuan anak memahami isi bacaan.³ Anak yang mengalami kesulitan dalam salah satu atau lebih dari kesulitan tersebut, biasanya akan mempengaruhi dalam prestasi dan nilai yang rendah terhadap mata pelajaran .

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan dalam belajar adalah kesulitan membaca. Menurut *Baryan*, mengatakan bahwa kesulitan belajar membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen sebuah kata dan kalimat, mengintegrasikan.⁴ Komponen kata-kata dan kalimat, dalam belajar yaitu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa. Selain itu, membaca merupakan empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa karena keterampilan dalam berbahasa atau membaca merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan.

Keterampilan/kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar pada jenjang pendidikan dasar dan sekolah dasar (SD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II Pasal 6 ayat 6 PP No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi:

Sekolah dasar sebagai pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami siswa untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca dan menulis. Siswa akan

³ Sri Sunarti. *Upaya Meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1*, Jurnal Efektor, Vol. 5 No. 1, 2018, 61

⁴ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar...*, 78

berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, begitupun sebaliknya.⁵

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan pengetahuan adalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) memiliki peranan penting pada penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif, yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu di antaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu ke satuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran.⁶

Menurut Abdurrahman, kemampuan membaca merupakan dasar untuk mengatasi berbagai bidang studi.⁷ Jika anak pada usia pemula tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Karena itu, kemampuan membaca mempunyai peranan penting untuk membantu siswa mempelajari banyak hal.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi penghambat keterampilan membaca pada siswa yang di mana terdapat beberapa problematika pada siswa yaitu siswa mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang bentuknya mirip seperti huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6

⁶ Asnita, Umul Khar, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa*, (*Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol 3, No 1, 2020), 56

⁷ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar...*, 5

“w” dan sebagainya. Mereka juga sulit membedakan huruf yang bunyinya hampir sama yaitu huruf “f” dengan “v”.⁸

Kendala selanjutnya yaitu siswa ketika mengeja ada yang menghilangkan beberapa huruf. Misalnya tulisan “menyanyikan” dibaca “menyanyi”. Hal tersebut karena anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan.⁹ Penyebab lainnya adalah karena membaca terlalu cepat, sehingga terjadi penghilangan beberapa huruf. Dalam permasalahan yang terjadi di dalam kelas pada saat guru meminta siswa untuk membacakan sebuah teks cerita anak membacakan dengan terlalu cepat sehingga terjadi kesalahan bacaan karena banyak kata-kata atau huruf yang tertinggal dalam bacaan tersebut. Selain membaca yang terlalu cepat kendala atau masalah yang terjadi di dalam kelas siswa saat membaca juga masih terbata-bata dalam mengeja bacaan ketika membaca rangkaian kalimat.⁹

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa tentunya guru sangat berperan penting dalam hal tersebut. Guru sebagai pendidik harus dapat menemukan berbagai cara untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Seperti halnya menggunakan metode- metode yang ada dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik dan semangat dalam pembelajaran.

Fakta yang terjadi di sekolah dasar terutama di SD Negeri 97 Rejang Lebong, baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi terdapat siswa yang belum bisa membaca atau keterampilan membacanya sangat rendah. Ketidak

⁸ *Ibid.*, 18⁹

Ibid., 18

⁹ *Ibid.*, 19

mampuan membaca ini akan menjadi hambatan bagi siswa dalam belajar. Siswa tidak bisa memperoleh informasi suatu pelajaran tanpa membaca, hal ini akan berkaitan dengan proses belajarnya. Terutama di kelas rendah harus mendapatkan perhatian yang lebih, karena keterampilan membaca akan menjadi dasar bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 97 Rejang Lebong pada saat peneliti sedang melaksanakan kegiatan penelitian awal pada tanggal 15 Desember 2021 tingkat keterampilan siswa dalam membaca pada tingkatan kelas I, II, dan III di SD tersebut masih sangatlah rendah, masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca bahkan memahami huruf-huruf dalam suatu kalimat. Terutama pada saat proses pembelajaran dimulai masih banyak anak-anak yang kesulitan dalam membaca soal maupun teks bacaan yang ada dalam buku.¹¹

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan informasi dari berbagai guru kelas I, II dan III di SD Negeri 97 Rejang lebong telah mengupayakan berbagai hal media atau proses pembelajaran membaca kepada siswa, akan tetapi masih ada 2-5 siswa pada setiap kelas rendah yaitu kelas satu samai kelas tiga yang tingkat kemampuan membacanya sangat rendah atau masih jauh dari kata sempurna.¹²

¹⁰ Observasi, *Kegiatan Belajar Siswa-Siswi SD Negeri 97 Rejang Lebong*

¹¹ Observasi, *Siswa-Siswi SD Negeri 97 Rejang Lebong*, 15 Desember 2021

¹² Wawancara, *Kepala Sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong*, 15 Desember 2021

Dalam permasalahan yang ada di sekolah dasar tersebut. Oleh karena itu, peneliti sangatlah tertarik untuk meneliti tentang faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa yang dimana akan menjadikan sebuah pengajaran bagi peneliti dan penambahan ilmu yang mana sesuai dengan bidang pendidikan yang saat ini peneliti jalani yaitu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang mana nantinya peneliti akan menjadi seorang guru.

Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai keterampilan membaca pada siswa, sehingga dapat memperoleh data yang lebih jelas dan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang apa faktor yang menghambat keterampilan membaca tersebut dan menyusunnya dalam sebuah penelitian yang berjudul:

“Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, mengenai faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong maka peneliti memfokuskan ruang lingkup dan fokus masalah pada faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah yaitu pada tingkatan kelas I, II, dan III di SD Negeri 97 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah diuraikan, maka adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong?
2. Apa faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong?
3. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah SD Negeri 97 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong!
2. Untuk mengetahui faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong!
3. Untuk mengetahui cara yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah SD Negeri 97 Rejang Lebong!

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan pengetahuan baru bagi pendidikan dasar, terutama sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca siswa dengan mengetahui faktor yang menghambat kemampuan membaca pada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran pada siswa.

b. Bagi Guru

Untuk dijadikan bahan referensi guru sebagai gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh siswa, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna mengatasi masalah dalam kesulitan membaca pada siswa.

c. Bagi Siswa

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut, belajar untuk berani dan percaya diri kepada diri sendiri.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, di harapkan dapat menambahkan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman baru dalam mengadakan

penelitian dan sebagai bahan rujukan dalam melihat faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa. Serta menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

BAB II LANDASAN TEORI A.

Keterampilan Membaca

1. Pengertian Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) membaca dapat diartikan sebagai kegiatan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹³ Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi melibatkan aktivitas visual seperti menterjemahkan simbol tertulis kedalam kata-kata lisan dan proses berfikir untuk mengenal dan memahami makna huruf. Ketidak mampuan seseorang dalam menerima informasi akan menyebabkan seseorang/siswa yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan membaca. Disamping hal itu, kegiatan membaca membutuhkan kemampuan memusatkan perhatian, tanpa kemampuan ini akan sulit bagi seseorang unruk merangkai simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf menjadi kata atau kalimat yang mengandung makna.¹⁴

Menururt Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata /bahasa tulis. Dalam

¹³ Sri Anjani, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Persero, 2005), 83

¹⁴ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Garafika Offset, 2017), 168

proses tersebut, kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas sehingga makna kata – kata akan

11

dapat diketahui. Jadi menurut *Hodgson* membaca merupakan proses memahami bahasa tulis untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.¹⁵

Menurut *Leaner*, kemampuan membaca adalah dasar menguasai berbagai studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari bidang pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.¹⁶ Kemampuan membaca harus segera dapat di kuasai oleh anak atau siswa pada tingkat sekolah dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah tersebut. Jika kemampuan membaca tidak segera dikuasai oleh siswa sejak dini maka semua proses pembelajaran yang mereka pelajari akan menjadi sangat sulit dan akan mempengaruhi hasil belajar mereka nanti pada setiap mata pelajaran.

Definisi lain mengenai membaca menurut *Suhardi*, merupakan suatu aktivitas visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf dan kata. Membaca juga merupakan suatu kemampuan bahasa yang melibatkan proses persepsi yang tinggi dan terwujud melalui aktivitas

¹⁵ Harry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung; Angkasa.2008), 10

¹⁶ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 6

yang meliputi melihat, memahami dan mengeksplorasi simbol dan tulisan.¹⁷ Menurut Handayani hakikat membaca adalah suatu kegiatan mengamati serta memahami kata-kata yang tertulis dalam teks dan memberikan makna pada kata sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh individu, hakikat membaca ini dapat berupa proses pengolahan informasi yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan baru guna mengecek relevansi dari apa yang telah diketahui sebelumnya yang berkaitan dengan informasi tersebut.¹⁸ Sedangkan menurut Abbas mengatakan bahwa kegiatan membaca pada hakikatnya merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk menangkap informasi dari suatu bacaan, baik yang tersirat maupun yang tersurat dalam bentuk pemahaman bacaan serta kreatif, evaluative, literal, dan interfrensial dengan memanfaatkan pengalaman dalam membaca.¹⁹

Menurut *Turkeltaub, al*, menjelaskan bahwa anak mulai membaca dengan mengenal huruf berdasarkan perhatian visual atau konteks. Setelah memperoleh pengetahuan tentang abjad dan asosiasinya dengan suara, anak mulai menggunakan beberapa huruf yang menonjol dalam kata sebagai pengenalan fonetis. Setelah mereka memperoleh pemahaman yang menyeluruh dari pemetaan huruf cetak ke suara, anak mulai bisa untuk membaca sandi (*decoding*) huruf demi huruf. Akhirnya, saat kosakata dan otomatisitas mereka meningkat mereka bisa menggabungkan rangkaian

¹⁷ *Ibid.*, 1

¹⁸ Handayani Puspitasari, *Hakikat, Strategi, Metode, Pendekatan dalam Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 65

¹⁹ Abbas Saleh, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 101

huruf, mengidentifikasinya sebagai suatu keseluruhan, dan mulai membaca kata-kata baru dengan analogi.²⁰

Menurut teori otomatisitas yang dikemukakan oleh *LaBerge* dan *Samules*, proses membaca diawali dengan pengenalan tampilan huruf yang menyusun kata, kemudian menyusun rangkaian huruf tersebut, dan diikuti dengan pengucapan/penerjemahan rangkaian huruf menjadi sebuah kata (*phonological coding*). Akhir dari proses ini adalah identifikasi kata (*lexical access*) yang membaca mencoba untuk memahami arti kata yang dibacanya. Dan proses membaca menurut *Syafi'I* beliau menyebutkan bahwa dalam proses membaca terdapat tiga komponen dasar, yaitu *recording*, *decoding* dan *meaning*.²¹

Dengan demikian dari berbagai pendapat pengertian membaca di atas, dapat dipahami bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang bersifat kompleks dimana kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna tertentu. Membaca tidak hanya melafalkan sebuah tulisan melainkan mengartikannya kedalam sebuah kata yang dapat dipahami dan memiliki makna yang mengandung informasi.

Sedangkan keterampilan itu sendiri adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan diri dari hasil taining dan pengalaman yang di dapat.²²

²⁰ E-book:Turkeltaub, Peter E. et. al. *The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case of Skill Acquisition* 2005, (103), dalam Catts, Hugh W, & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Connections Between Language and Reading Disabilitas*. London: Lawrence Erlbaum Associates.

²¹ Selvia Maghdalena Saragih, “ *Analisis Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*”, Skripsi. Fak Tarbiyah IAIN Curup, Curup, 2020, 25

²² Duunette,” *Keterampilan Pembukaan*”, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1976), 33

Menurut Soemarjadi, keterampilan merupakan perilaku yang di peroleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakangerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakangerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan) sehingga di peroleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.²³

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang di dapatkan melalui proses belajar memahami kata-kata atau huruf yang dilafalkan menjadi sebuah tulisan atau kalimat yang mengandung makna, yang di butuhkan untuk pengembangan diri seorang anak dari hasil trening atau pengalaman yang di dapatkannya.

Dalam proses membaca anak-anak atau siswa terlebih dahulu harus dapat mengenal huruf, dengan pengenalan huruf yang menyusun kata maka siswa dapat lebih mudah dalam memahami suatu kalimat dalam bacaan. Dan dengan pengenalan huruf tersebut maka siswa dapat memahami arti kata yang dibacanya. Dan dalam membaca juga terdapat beberapa komponen penting yang harus di miliki yang tersusun dalam tiap-tiap kelas dari kelas terendah sampai yang tertinggi.

2. Tujuan Keterampilan Membaca

Untuk mendapatkan proses pembelajar yang baik dapat dilakukan dengan berbagai hal di antaranya dengan membaca. Seseorang yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru dan akan meningkatkan kecerdasanya sehingga mereka lebih mampu untuk

²³ Soemarjadi, "*Pendidikan Keterampilan*", (Jakarta: Depdikbut, 1992), 2

menghadapi perubahan pendidikan yang lebih maju kedepannya. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam membaca.

Berbagai macam cara telah guru usahakan dan di tempuh guru untuk dapat meningkatkan motivasi belajar membaca pada siswa yaitu, salah satunya adalah dengan menentukan metode yang tepat dalam memberikan pembelajaran membaca pada anak-anak baik dalam metode belajar kelompok, individu, maupun membuat pojok baca untuk anak-anak agar lebih semangat dalam belajar membaca. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus ditingkatkan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Apabila membaca tidak dipelajari secara terus menerus maka akan menyebabkan seseorang atau siswa tersebut kurang memahami wawasan/informasi yang ada. Oleh karena itu, belajar membaca menjadi hal yang sangat penting bagi setiap orang.

Adapun tujuan membaca menurut Nababan, tujuan membaca adalah untuk memperoleh keterangan atau informasi baru (pemahaman isi/pesan), untuk belajar teknik (keterampilan membaca), untuk belajar bahasa, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahasa dan kemampuan dalam menggunakan bahasa itu sendiri.²⁴

Menurut Tarigan tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dengan membaca kita bisa mendapatkan informasi dari berbagai media bacaan.²⁵ Makna arti (*meaning*) berhubungan dengan maksud tujuan,

²⁴ Santoso, dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 11

²⁵ *Ibid.*, 9

atau intensif kita dalam membaca. Berikut ini adalah hal-hal yang penting dalam membaca:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa yang telah dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian atau fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh/seseorang, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan atau kejadian yang dramatis. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang pada pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak bisa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk

mengklarifikasikan (*reading to classify*).

- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita tersebut. Ini disebut membaca menilai, membacamengevaluasi (*reading to evaluation*).

Membaca memiliki beberapa tujuan. Membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih mudah untuk memahami bacaan dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Adapun tujuan membaca menurut *Hatchway* adalah sebagai berikut yang di klasifikasikan kedalam beberapa kategori diantaranya:

- a. Untuk memperoleh makna
- a. Untuk memperoleh informasi
- b. Untuk memandu dan membimbing aktivitas
- c. Motif-motif sosial (untuk mempengaruhi atau menghibur orang lain)
- d. Untuk menemukan nilai-nilai
- e. Untuk mengorganisasi
- f. Untuk memecahkan masalah
- g. Untuk mengingat
- h. Untuk menikmati.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi dari suatu bacaan, dengan banyak

²⁶ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar...*, 15-16

memperoleh informasi seorang anak maka anak akan lebih paham dan mengetahui fakta, ide-ide dalam bacaan yang anak baca.

3. Manfaat Keterampilan Membaca

Selain tujuan, pada membaca juga memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk memperkaya pikiran, memperlancar kemampuan menulis dan membuat seseorang memiliki keterampilan bahasa, oleh karena itu banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh pada saat membaca. Manfaat dari membaca antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Membaca dapat menghilangkan kecemasan dan kegundahan.
- b. Ketika membaca, seseorang dapat banyak menemukan informasi yang sebelumnya mereka tidak ketahui.
- c. Kebiasaan membaca membuat orang terlalu sibuk untuk bisa berhubungan dengan orang-orang malas dan tidak mau bekerja
- d. Dengan sering membaca, seseorang dapat mengembangkan kefasihan dalam bertutur kata.
- e. Membaca membantu mengembangkan pemikiran.
- f. Membaca dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dalam meningkatkan memori dan pemahaman.²⁷

4. Aspek-Aspek Keterampilan Membaca

Menurut Tarigan, membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya.²⁸ Sebagai garis besar terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

²⁷ Dalman. *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 12

²⁸ Harry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*,13

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*low order*). Aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistic (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - c. Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”)
 - d. Kecepatan membaca ketaraf lambat
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat di anggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a. Memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramuatikal, dan retorikal*)
 - b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang reverensi/ keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
 - d. Kecepatan membaca yang refleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Adapun menurut Hairuddin mengemukakan beberapa aspek dalam proses membaca, yaitu:

- a. Aspek afektif, berkaitan dengan minat membaca yang dipengaruhi oleh keinginan untuk membaca.
- b. Aspek berfikir, yaitu suatu kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari.

- c. Aspek belajar, suatu kemampuan untuk mengingat pengetahuan yang baru dipelajari dan pengetahuan yang telah dipelajari.
- d. Aspek sosial, kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan bunyi, dan antara kata-kata dan yang dipersentasikan.
- e. Aspek pengalaman, suatu kemampuan dari individu untuk menghubungkan kata-kata dengan pengalaman yang telah dimiliki untuk memunculkan suatu makna dari teks bacaan tersebut.
- f. Aspek perspektual, kemampuan individu untuk mengintersprestasikan apa yang dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- g. Aspek sensori, kemampuan individu untuk memberikan pemahaman terhadap simbol-simbil tertulis.
- h. Aspek sekuensial, kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan gramatikal teks.²⁹

5. Jenis-Jenis Membaca

Henry Guntur Targan menyampaikan jenis-jenis membaca di bedakan menjadi dua macam yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati:

1. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap atau memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyalurkan suara atau

²⁹ Hariuddin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2007), 22

kegiatan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras.³⁰

Dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucaan dan informasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang di sampaikan oleh

penulis, baik berupa pikiran, perasaan ataupun sikap.³¹

b. Membaca Dalam Hati

Membaca senyap atau dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisisk, memahami bahan bacaan yang di baca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata dalam membaca tiga kata perdetik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati dan dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan singkat kesukaran yang terdapat dalam bahasa bacaan itu.³²

Dalam membaca senyap pembaca hanya mempergunakan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Latihan-latihan pada membaca senyap haruslah dimulai sejak dini sehingga anak-anak sudah bisa membaca sendiri, dan pada tahapan ini anak hendaknya dilengkapi bahan bacaan tambahan yang penekanannya diarahkan pada keterampilan menguasai isi bacaan dan memperoleh serta memahami ide-ide dengan usahanya sendiri.³³

c. Membaca Permulaan

³⁰ Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 63

³¹ *Ibid.*, 64

³² *Ibid.*,67

³³ Hery Guntur Tarigan, *Membaca Ekspresif*, (Bandung: Angkasa, 1994), 30

Membaca permulaan adalah jenis membaca yang dilakukan pada masa kanak-kanak, khususnya pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Dimana proses dalam membaca ini adalah dengan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa dan memahami kata-kata.

d. Membaca Cepat

Membaca cepat adalah jenis membaca yang tidak menekankan pada pemahaman rincian-rincian isi bacaan, akan tetapi memahami pokok-okoknya saja. Membaca ini dapat dilakukan dengan menggerakkan mata dengan pola-pola tertentu. Membaca cepat merupakan salah satu cara belajar yang efektif. Membaca cepat merupakan teknik membaca dengan memindahkan pandangan mata secara cepat, kata demi kata, fase demi fase atau baris demi baris. Teknik membaca cepat bertujuan agar pembaca dapat memahami bacaan dengan cepat.³⁴

e. Membaca Sekilas

Membaca sekilas disebut juga membaca *skimming* biasa dilakukan ketika membaca Koran atau bacaan-bacaan ringan lainnya. Teknik membaca ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menemukan informasi yang diperlukan. Ketika membaca koran, tidak semua informasi dalam koran perlu di baca, hanya hal-hal yang dianggap penting yang memiliki informasi yang ingin diketahui.

f. Membaca Memindai

Membaca memindai, membaca memindai disebut juga dengan membaca scanning, yaitu teknik membaca yang digunakan untuk

³⁴ Darmadi, MEMBACA YUK “Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini”,

mendapatkan informasi tanpa membaca yang lain. Melainkan langsung pada masalah yang diperlukan. Teknik membaca memindai,

97

biasanya dilakukan ketika mencari nomor telepon, mencari kata atau istilah di kamus, dan mencari informasi di ensiklopedia.

g. Membaca Intensif

Membaca intensif adalah teknik membaca yang dapat diterapkan dalam upaya mencari informasi yang bersifat detail. Membaca intensif juga dapat diterapkan untuk mencari informasi sebagai bahan diskusi. Membaca intensif, juga disebut sebagai membaca cermat. Membaca dengan cermat akan memperoleh sebuah pokok persoalan atau perihal menarik dari suatu teks bacaan untuk dijadikan bahan diskusi.

h. Membaca Pemahaman

Pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Agar pembaca dapat mengerti dan pembaca harus mengerti pembendaharan kata dan dengan struktur dasar dalam penulisan (kalimat, paragraph, dan tata bahasa). Tujuan membaca pemahaman adalah untuk memperoleh sukses dalam pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, urutan pola-pola teks, pola-pola simbolisnya, nada-nada tambahan yang bersifat emosional dan juga sarana-sarana linguistik yang dipergunakan untuk mencapai tujuan.³⁵

³⁵ *Ibid.*,99

6. Indikator Dalam Keterampilan Membaca Pemula

Untuk dapat mengajarkan anak membaca atau meningkatkan keterampilan dalam membacanya maka di jenjang sekolah dasar pada kelas rendah yaitu kelas I, II, dan III atau pemulaan anak-anak harus dilatih agar mampu membaca dengan lancar sebelum mereka memasuki membaca lanjutan atau pemahaman. Pada saat anak-anak memasuki kelas empat sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca pemulaan karena di kelas tinggi, mereka harus memasuki tahap membaca pemahaman.³⁶Berikut indikator kemampuan membaca permulaan adalah sebagai berikut:³⁷

Tabel 2.1

Deskripsi Ketepatan Pelafalan dan Ketepatan Intonasi			
No	Komponen	Indikator	Sub Indikator
1.	Kemampuan mengidentifikasi huruf	Mampu membaca nama huruf dan bunyi huruf	<p>a. Membaca simbol huruf vocal dan bunyi hurufnya.</p> <p>b. Membaca simbol huruf konsonan dan bunyi hurufnya.</p>

³⁶ Dalman, *Keterampilan Membaca...*,85-86

³⁷ Yadi Heryadi, “ *Penggunaan Pendekatan Learning by Doing untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Tunagrihita Ringan*”, Tesis, Program Setudi Pendidikan Khusus Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, 39-40

2.	Kemampuan membacakan kata-kata dengan nyaring dan lafal yang tepat	Mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang tepat	<p>a. Membaca kata yang terdiri dari 3 karakter huruf.</p> <p>b. Membaca kata yang terdiri dari 4 karakter huruf.</p>
3.	Kemampuan membacakan kalimat sederhana dengan nyaring dan lafal yang tepat	Mampu membaca kalimat dengan nyaring dan lafal yang tepat	<p>a. Membaca kalimat yang terdiri dari 2 karakter huruf.</p> <p>b. Membaca kalimat yang terdiri dari 3 karakter kata.</p>

7. Tingkat Kesulitan Membaca

Dalam tahap pembelajaran tentunya banyak sekali kendala atau kesulitan yang di alami, dimana seorang anak mempunyai batas normal atau diatas rata-rata dalam belajar kesulitan tersebut biasanya dialami oleh seorang anak tidak hanya pada satu mata pelajaran dan kesulitan lainnya yaitu karena adanya gangguan atau hambatan yang berarti seperti faktor lingkungan yang dapat membuat seorang anak mengalami kesulitan dalam belajar terutama pada membaca.

Mulyono Abdurrahman, mengemukakan anak yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca itu memiliki beberapa ciri diantaranya sebagai berikut:

- a. Memiliki kekurangan dalam penglihatanya
- b. Tidak mampu menganalisis kata menjadi huruf-huruf
- c. Memiliki kekurangan dalam memori visual
- d. Memiliki kekurangan dalam melakukan deskriminasi auditoris
- e. Tidak mampu memahami sumber bunyi
- f. Kesulitan dalam mengurutkan kata-kata dan huruf dan membaca kata demi kata.³⁸

Dan dalam membaca, ditemukan data yang menjelaskan bahwa anak-anak kesulitan membaca pada pemula atau kelas rendah itu mengalami berbagai kesalahan dalam membaca diantaranya sebagai berikut:²⁷

1. Penghilangan kata atau huruf

Dalam membaca penghilangan kata atau huruf sering terjadi oleh siswa yang kesulitan elajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa, dan bentuk kalimat yang biasanya terjadi pada pertengahan huruf atau akhir kalimat.

Contonya “ Ibu membeli sayur” dibaca Ibu beli sayur”.

2. Penggantian kata

³⁸ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar...*, 16²⁷
Ibid., 18

Penggantian kata merupakan kesulitan yang sering terjadi pada saat anak membaca. Hal ini terjadi karena anak tidak memahami kata sehingga hanya menebak saja. Contoh kata “ Ayah” dibaca “Bapak”.

3. Penyelipan kata

Penyelipan kata ini terjadi karena anak kurang mengenali huruf, membaca yang terlalu cepat, atau berbicaranya melampaui kecepatan membaca.

4. Pengulangan

Pengulangan biasanya terjadi pada kata, suku kata, atau kalimat yang dibacakan anak. Contohnya yaitu “bab-ba-ba-pak menulis susu-rat”. Hal ini terjadi kemungkinan siswa yang kurang mengenali huruf pada bacaan sehingga harus memperlambat dalam membaca dan mengingat-ingat nama atau huruf tersebut.

5. Pembalikan Huruf

Dalam membaca pembalikan huruf sering terjadi, kesalahan tersebut terjadi karena anak bingung dalam posisi kiri-kanan atau atas-bawah. Pembalikan terjadi terutama pada huruf-huruf yang hamper sama seperti “d” dengan “b”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n”.

B. Faktor Penghambat Keterampilan Membaca

Dalam membaca, tentunya banyak sekali faktor penghambat yang di temui. Di antara banyaknya faktor-faktor yang menghambat seseorang atau siswa dalam membaca di sini yang dijelaskan oleh Lamb and Arnold dalam

bukunya Farida Rahim faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca pemulaan atau siswa kelas rendah adalah sebagai berikut:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mengacu pada keehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan kurang kematangan fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.³⁹

b. Faktor Intelektual

Secara umum, intelektual anak tidak mempengaruhi berhasil atau tidanya anak dalam membaca pemulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur, dan kemampua guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca pada anak.

c. Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemampuan membaca pada anak adalah faktor psikologi. Faktor ini mencakup motivasi, emosi, minat dan penyesuaian diri.

- 1) Motivasi, motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan.

³⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 10

- 2) Emosi, seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak yang mudah marah, menangis, dan beraksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu akan mendongkol atau emosi yang berlebihan dan hal itu akan menyulitkan anak dalam pelajaran membaca.
- 3) Minat, dalam pembelajaran harus berusaha untuk dapat memotivasi siswanya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca bahkan kegiatan belajar lainnya.
- 4) Penyesuaian diri, siswa yang kurang mampu membaca merasa bahwa dia tidak mempunyai kemampuan yang memadai, tidak hanya dalam pembelajaran membaca saja namun dalam pembelajaran lainnya. Hal tersebut terjadi karena penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekitar dan pembelajaran yang ada.

d. Keluarga (Biologis)

Di antara yang termasuk dalam kesulitan membaca yang disebabkan oleh faktor biologis, yaitu riwayat keluarga yang pernah mengalami *dyslexia*, kehamilan yang bermasalah, serta masalah kesehatan yang cukup relevan. Keluarga adalah lingkungan pertama yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak sebelum konsisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah).⁴⁰⁴¹

e. Faktor Lingkungan

⁴⁰ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003),

Lingkungan akan membentuk keperibadian anak, kerana dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, apabila seorang anak bertempat tinggal di suatu lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan berperilaku baik pula dalam segala hal kegiatan baik itu di akademik.⁴²

C. Meningkatkan Keterampilan Membaca

Seperti yang di ketahui bahwa kegiatan membaca merupakan aktifitas yang dilakukan untuk mencari informasi dan memahami suatu ide yang ada dalam buku bacaan. Untuk mendaftarkan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan dalam buku tentunya kita harus bisa mengetahui apa isi dalam buku tersebut. Namun, pada kenyataannya yang sudah kita lihat di lapangan di kalangan anak-anak terjadi penurunan minat membaca pada anak.

Dan secara garis besar di sini di jelaskan cara dalam mengatasi kurangnya minat belajar membaca pada siswa adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan kondisi cinta ilmu pengetahuan, belajar, hingga kondisi cinta dalam membaca.
2. Menyediakan bahan bacaan
3. Pemilihan bahan bacaan yang baik
4. Membiasakan membaca secara rutin⁴³

D. Penelitian Relevan

Untuk menunjukkan perbedaan fokus kajian penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka di sini peneliti akan mengemukakan beberapa permasalahan penelitian yang relevan diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴² Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi...*,61

⁴³ Muhsyanur, 2014, *MEMBACA Suatu Kemampuan Berbahasa Reflektif*, Yogyakarta: BUGINESE ART, 42

1. Erfin, dengan judul Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD. Tujuan dari penelitian ini adalah membantu guru khususnya guru SD dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD adalah:
 - a. Strategi KWL (Know Want to Learn) merupakan salah satu strategi yang tepat untuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.
 - b. Strategi tersebut terdiri dari tiga langkah yaitu menggali latar belakang pengetahuan siswa dengan cara brainstorming.
 - c. Menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca.
 - d. Menentukan hal-hal yang telah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan pada langkah sebelumnya.⁴⁴
2. Ni Luh Sri Diah Kumala Dewi, dengan judul “ Analisis Faktor-faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar yang ada pada kategori tinggi yaitu faktor psikologis dan faktor keluarga. Berdasarkan hasil penelitian, Guru hendaknya sering memberikan bacaan referensi buku mengenai pembelajaran membaca permulaan yang benar.⁴⁵⁴⁶

⁴⁴ Erfin, *Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD*, Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 2, No. 2, 2016, h. 41.

⁴⁵ Ni Luh Sri Diah Kumala Dewi, “*Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya 1 Kota Makassar*”, Artikel Publikasi Ilmiah,

3. Siti Rohani, dengan judul “faktor-faktor rendahnya kemampuan dalam membaca dan menulis kelas IV di SDN 85 kota lubuk linggau”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Faktor-faktor rendahnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis di SDN 85 Kota Lubuk Linggau adalah sebagai berikut:
- a. Siswa malas atau kurang motivasi dari diri sendiri, kurang minat belajar membaca dan menulis.
 - b. Kurang dukungan dari orang tua.
 - c. Pengaruh dari teman sekelas.

Jadi terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis siswa yaitu faktor internal dan eksternal.⁴⁷

⁴⁷ Siti Rohani, “*Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca Dan Menulis Kelas IV Di SDN 85 Kota Lubuk Linggau*”, Skripsi Unifersitas IAIN Bengkulu, 2019, 6

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. *Crewell*, mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk meng-eksplorasi dan memahami suatu gejala sentral.⁴⁸ Sejalan dengan pendapat di atas, David Wiliam juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.⁴⁹

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksudmenafsirkan fenomena yang terjadi, yang dimana penelitian adalah instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dengan analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁵⁰

Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomenafenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa

⁴⁸ Raco , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Grasindo, 2010),7

⁴⁹ Arifin,Z, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012),140

⁵⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,(Sukabumi: CV Jejak, 2018),8

manusia. Adapun tujuan dari penelitian deksriptif adalah untuk membuat pencandraan

36

secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁵¹

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan statistik sebagai penelitiannya, melainkan menggunakan metode pengumpulan data, analisis, dan kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat *interdisipliner*, faktor pada *multimethode*, *naturalistic*, dan *interpretatif* (dalam pengumpulan data, pradigma dan interpretasi).

Dari pendapat di atas, bahwa penelitian kualitatif yang dimaksud peneliti adalah penelitian yang pengumpulan informasi atau data penelitian menggambarkan data secara alamiah atau dengan sebenar-benarnya yang terjadi dilapangan tanpa rekayasa mengenai penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong.

⁵¹ Nafis, I, U, *Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam Bagi Penyandang Tuna Netra di Balai Rehabilitasi Sosial Distratasta Pemalang II*, (Doctoral Dissertation, IAIN Walisongo, 2013), 48

B. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sebagian objek yang akan diteliti. Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang.⁵² Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru, maka dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengumpulan sampel sumber data, dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa yang paling paham sehingga akan memudahkan peneliti menjelaskan objek/situasi sosial yang diteliti.⁵³

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas rendah, dan siswa kelas rendah. Adapun kriteria yang peneliti harapkan adalah mereka yang tahu akan permasalahan faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah. Berdasarkan subjek yang peneliti tentukan ini gunanya adalah untuk mengetahui apa faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas I, II dan III.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021/2022 pada semester genap.

2. Tempat Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah

⁵² Suharsimi Arikounto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), 151

⁵³ *Ibid.*, 54

Sekolah Dasar Negeri 97 Rejang Lebong yang terletak di Jalan Teratai Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh dan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁴⁵⁵ Sumber data merupakan perwujudan dari informasi yang sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.

Sumber data berkaitan dengan bahan-bahan yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Sumber data ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau data pertama.⁵⁶ Data ini diperoleh secara langsung dari objek penelitian dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas rendah I, II, III, siswa yang ada di SD Negeri 97 Rejang Lebong dan Wali murid.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data yang berkaitan dengan penelitian ini berupa buku, jurnal, dan lain sebagainya.

⁵⁴ Lexy J. Moleong , *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, ⁵⁵),157

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 225

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknis pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data serta informasi pada penelitian di SD Negeri 97 Rejang Lebong ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan adalah antara lain:

a. Observasi

Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode atau teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹ Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yang dimana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengharapkan dapat melihat secara langsung kepada guru serta siswa SD Negeri 97 Rejang Lebong yang menjadi subjek penelitian. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data awal secara umum keadaan siswa, guru kelas, serta kondisi belajar di sekolah. Peneliti menggunakan penelitian secara langsung melalui pengamatan secara langsung melalui pengamatan di lapangan dan mencatat aspek yang akan diteliti di SD Negeri 97 Rejang Lebong guna mendapatkan data.

Adapun langkah-langkah observasi, terbagi menjadi beberapa tahapan observasi sebagai berikut:

- a. Menentukan objek apa saja yang akan diobservasi.
- b. Membuat pedoman observasi yang sesuai dengan lingkup objek yang akan di observasi.

- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi baik data primer maupun data sekunder.
- d. Menentukan dimana objek yang akan diobservasi.
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan dengan mudah dan lancar.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 24

- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi seperti menggunakan buku catatan, kamera, video, perekam, dan alat tulis lainnya.

b. Wawancara

Metode wawancara adalah adalah metode pengumpulan data melalui tanya jawab yang di lakukan secara lisan yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang di tujukan.⁵⁷

Dan dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara tak berstruktur yang memiliki kelebihan dimana data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan memuat garis besar tentang apa yang ingin ditanyakan.⁵⁸ Guna untuk mendapatkan informasi terkait faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SDN 97 Rejang Lebong.

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 28

⁵⁸ Sarmanu , *Dasar Metodologi Penelitain : Kuantitatif, Kualitatif & Statistik* (Surabaya : Airlangga University Press), 57

Adapun tahapan-tahapan wawancara, terbagi menjadi beberapa tahapan wawancara, sebagai berikut:

- a. Peneliti menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, hal ini perlu dilakukan karena peneliti harus mengetahui siapa saja yang memiliki informasi yang benar dengan fokus yang diteliti.
 - b. Peneliti perlu menyesuaikan diri, mengetahui, memahami, dan mendalami kepribadian serta karakter informan. Dengan mengetahui itu semua agar informan dalam memberikan informasi dapat mengalir sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.
 - c. Pada saat mengadakan pertemuan dengan informan, peneliti perlu mengetahui dan melihat situasi, kondisi, dan konteks, ini perlu dipahami agar proses wawancara bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi informan.
 - d. Peneliti harus bisa mengusahakan wawancara yang dilakukan dapat menggali informasi sebanyak-banyaknya dan informasi yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, tetapi dalam proses wawancara yang nyaman bagi informan.
 - e. Dalam mengadakan wawancara dengan segala hasilnya, buatlah simpulan sementara dan konfirmasikan dengan informan. Tujuannya agar informasi yang diberikan informan dengan yang diterima peneliti ada kesamaan persepsi.
- c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁹ Dalam penelitian ini dokumentasi yang akan digunakan adalah foto, data-data dari jurnal atau data-data yang lainnya yang berada di SDN 97 Rejang Lebong seperti kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru, pelaksanaan pembelajaran dan lainnya

F. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang dimana dapat dijelaskan sebelumnya bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun dalam pola, memilih mana yang paling penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti dan dipahami baik itu oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Adapun dalam penelitian analisis data yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman dapat dijelaskan dalam aktivitas berikut :

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Dari hasil penelitian dilapangan, peneliti banyak memperoleh data yang perlu dicatat secara teliti dan secara rinci yang dimana merangkum ,

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 104

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D...*,335

memilih hal-hal pokok dan hal-hal yang penting dan tidak perlu mencatat hal-hal yang tidak perlu digunakan dalam penelitian.

2. Data *Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori dan sebagainya. Milles dan Huberman menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering dengan teks yang bersifat naratif.⁶¹

Penyajian data dalam bentuk tersebut dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapatkan dan disimpulkan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik merupakan suatu hal yang sangat penting untuk mendapatkan analisis data kualitatif yang valid. Dalam melakukan penyajian data tidak hanya mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai dengan proses analisis yang dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan sampai proses penarikan kesimpulan.

3. *Conclusion Drawing / Verification* (kesimpulan)

Dalam verifikasi penelitian disini menarik kesimpulan data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode induktif dengan

⁶¹ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP.1992), 16

penarikan kesimpulan yang dinilai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus yang diperoleh menuju pada kesimpulan yang lebih umum.⁶²

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji keabsahan konstruk (*Construct validity*). Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶³

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁶⁴

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data atau informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat beberapa triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk menguji

⁶² *Ibid.*, 16

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 330

⁶⁴ Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), 86

kredibilitas tentang faktor penghambat keterampilan membaca, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan dengan siswa dan guru yang bersangkutan.⁶⁵

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum mempunyai banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Dilakukan secara berulang-ulang sehingga mendapatkan kepastian data.⁶⁶

Oleh karena itu, untuk mendapatkan kredibilitas yang akurat metode triangulasi yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan teknik yang dimana artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Proses yang digunakan dalam menjaga keabsahan data penelitian, peneliti melakukan proses triangulasi sumber data

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 1016), 369

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 370

yaitu data hasil penelitian dikembalikan kepada informasi kunci untuk dicek kembali apakah sudah sesuai dengan apa yang ada dan terjadi di lapangan atau tidak yang termasuk kedalam faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong

1. Profil Sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 97 Rejang Lebong yang terletak di jalan Jalan Teratai RT 8 RW 3 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong.

Adapun identitas atau profil dari lokasi penelitian dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1

Profil Sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 97 Rejang Lebong
2.	NPSN	10700722
3.	Nomor Statistik	101260203001
4.	NPWP	00.447.909.3.327.000
5.	Provinsi	Bengkulu
6.	Otonomi Daerah	Rejang Lebong
7.	Kecamatan	Curup Timur
8.	Desa/Kelurahan	Sukaraja
9.	Jalan dan Nomor	Jln. Teratai
10.	Kode Pos	39121
47		
11.	Telepon	-
12.	Fax	-
13.	Email	Mail.sdn1curuptimur@gmail.com

14.	Web/Blog	http://sdnegeri-kosongsatucurtim.blogspot.com
15.	Daerah	Perkotaan
16.	Setataus Sekolah	Negeri
17.	Kelompok Sekolah	14 Sekolah
18.	Akreditasi	A
19.	Surat Keputusan (SK)	180.372.VII Tahun 2021
20.	Tanda Tangan Penerbit SK	Kepala Dinas Pendidikan RL
21.	Tahun Berdiri	1961
22.	Tahun Penegrian	1961

Sumber: Dokumen Profil SDN 12 Rejang Lebong

2. Srjarah SD Negeri 97 Rejang Lebong

SD Negeri 97 Rejang Lebong terletak di Jalan Teratai RT 8 RW 3 Kelurahan Sukaraja Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. SD Negari 97 Rejang Lebong ini Berdiri pada Tahun 1961. Pada awalnya SD ini bernama SD Negeri 01 Curup Timur. Sekarang SD 01 Curup Timur berubah menjadi SD Negeri 97 Rejang Lebong karena perkembangan wilayah dan otonomi daerah, sesuai SK Bupati Tahun 2016 tentang perubahan no urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan

Swasta, yang kemudian diperbarui lagi dengan SK Bupati Nomor 180.381.VII Tahun 2016 tentang penetapan Nomor urut SD, SMP, SMA, SMK Negeri dan Swasta.⁶⁷

Tabel 4.2

Kepala Sekolah Terdahulu

No	Nama
-----------	-------------

⁶⁷ Data Dokumen Sekolah SDN 12 Rejang Lebong

1.	Ana mariana B.a
2.	Nulsalap W.a
3.	Suwandi
4.	Ratna S.Pd Sri Hartati S.Pd
5.	Dewi ariani S.Pd
6.	Bangkit situmorang S.Pd, M.Si
7.	Rilwansyah eka Putra S.Pd
8.	Nurbaiti S.Pd
9.	Sri Hartati S.Pd

Siswa-siswinya beraneka ragam suku dan system pendidikan di SDN 97 Rejang Lebong dengan kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS). SDN 97 Rejang Lebong juga mempunyai visi dan misi yang jelas yang pada hakekatnya berupaya untuk mengoptimisasikan proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa, berkualitas, disiplin menjadikan SDN 97 Rejang Lebong yang menciptakan lingkungan bersih, indah dan nyaman, memberikan pelayanan yang prima terhadap pelanggan dan pengembangan system teknologi informasi dan manajemen, serta menciptakan generasi yang cerdas, berprestasi, mandiri dan Islami.

3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 97 Rejang Lebong

a. Visi

“Cerdas, Terampil, Berbudi Luhur, Beriman dan Bertaqwa.”

Indikator

1. Berprestasi dalam bidang olahraga.
2. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar.

3. Mampu baca tulis Al-Qur'an dengan baik.
 4. Memberdayakan lingkungan sebagai media pembelajaran.
 5. Ketaatan, Kedisiplinan dan Ketertiban yang tinggi.
- b. Misi
1. Melaksanakan manajemen MBS
 2. Melaksanakan pembinaan
 3. Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran
 4. Mendorong dan membantu siswa mengenali potensi dirinya agar dapat dikembangkan sebagai salah satu peningkatan prestasi akademik maupun non akademik.
 5. Mengoptimalkan pemahaman, penghayatan, pengkajian keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.
 6. Meningkatkan kualitas kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban.
 7. Meningkatkan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan olah raga.
 8. Meningkatkan pesan serta masyarakat dan komite sekolah.
 9. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar.⁶⁸
- c. Tujuan SD Negeri 97 Rejang Lebong
1. Terlaksananya manajemen MBS secara sempurna
 2. Seluruh siswa mampu baca tulis Al-Quran dengan baik dan tercermin nuansa keagamaan secara nyata.
 3. Terwujudnya kedisiplinan, ketaatan dan ketertiban yang nyata.
 4. Terciptanya sekolah yang bersih, sehat, aman, nyaman dan menyenangkan.
 5. Melaksanakan PBM dengan pendekatan sesuai KTSP dan K13.
 6. Terwujudnya sarana dan prasarana yang lengkap.

4. Sarana dan Prasarana

⁶⁸ Dokumen Profil SD Negeri 97 Rejang Lebong

Tabel 4.2

Sarana dan Prasarana SD Negeri 97 Rejang Lebong

No	Jenis Identitas	Keterangan	Keterangan		
			Baik	PR	RB
1.	Ruang Kelas	17	17	0	0
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0
4.	Ruang Kantor/TU	1	1	0	0
5.	Ruang Guru	2	1	0	0
6.	Ruang Kepala Sekolah	1	1	0	0
7.	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
8.	Dapur	1	1	0	0
9.	WC Guru	2	1	0	0
10.	WC Siswa	2	1	0	0
11.	UKS	1	1	0	0
Jumlah		29	1	0	0

Keterangan:

RR= Rusah Ringan, RB= Rusak Berat

5. Data Guru dan Staf SD Negeri 97 Rejang Lebong

Tabel 4.3 Data Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong

No	Jabatan	Jumlah	Keterangan
1.	Guru Tetap	19	-
2.	Guru Tidak Tetap	13	-
3.	Operator Sekolah	1	-
4.	Tata Usaha	2	-

5.	Penjaga Sekolah	1	-
6.	Satpam Sekolah	-	-

6. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa SD Negeri 97 Rejang Lebong

Tabel 4.4

Pendidik, Tenaga Pendidikan dan Siswa SD Negeri 97 Rejang Lebong Tahun 2022

No	Nama/NIP NIP	Pangkat Golongan	Jenis PTK
1.	Sri Hartatai, S.Pd 1966031719861220002	Pembina Tk.I/ IV.b	Kepala Sekolah
2.	Pailah, S.Pd 196202061986042001	Pembina/ IV.a	Guru Kelas
3.	Lusinde Gultom, S.Pd 196210291985092002	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
4.	Witarman, S.Pd196211081984091001	Pembina/ IV. a	Guru Mapel
5.	Nursida, S.Pd 196307012006042001	Pembina/ IV. a	Guru Kelas
6.	Hj. Yusriwati, S.Pd., MM 196311261983072001	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
7.	Hotmaida Sitanggang, S.Pd 196312311983072001	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
8.	Hanifah, S.Pd 196405181986062001	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
9.	Tiermin Purba, S.Pd 196412241986042004	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
10.	Ruhim, M.Pd 196509241986011003	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas

11.	Irma Julita, S.Pd 196512131984112001	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
12.	Zurmawati, M.Pd 196604211986042001	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
13.	Setiawati, S.Pd 196610031986042003	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
14.	Netti Khaironi, S.Pd 196612051986042002	Pembina/ IV.a	Guru Kelas
15.	Mardalena, S.Pd 196707201989032011	Pembina /IV.a	Guru Kelas
16.	Hatijah, S.Pd 196709161991042001	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Kelas
17.	Yuliana, S.Pd. I 197007221995062001	Pembina Tk.I/ IV.b	Guru Mapel
18.	Ervi Sundari, S.Pd.I 198110192008042002	Pembina/ IV.a	Guru Mapel
19.	Kurniawan Andi Saputra, S.Pd	Pembina/ IV.a	UKS
20.	Radiatul Aisyah, S.Pd	-	Guru Kelas
21.	Retno Kusuma Rini, S.Pd	-	Guru Mapel
22.	Widia Puspita, S.Pd	-	Guru Kelas
23.	Ririn Yaselayana, S.Pd	-	Guru Mapel
24.	Defi Nurdina, S.Pd	-	Perpustakaan
25.	Jeny Dwi Anggraini	-	Tata Usaha
26.	Joko Pratomo, S.Pd.I	-	Operator Sekolah
27.	Risko Jois	-	Tata Usaha
28.	Ayu Puspitasari, S.Pd	-	Guru Kelas
29.	Harimas Ramadhan, S.Pd.I	-	Guru Mapel
30.	Riski Ade Saputra, S.Pd	-	Guru Mapel
31.	Selvina Agnestia, S.Pd	-	Guru Mapel

32.	Zamzamani 196706261988131006	Juru/I.c	Penjaga Sekolah
-----	---------------------------------	----------	-----------------

Sumber: Dokumen SD Negeri 97 Rejang Lebong

Tabel 4.5

Jumlah Peserta Didik SDN 97 Rejang Lebong Tahun 2022-2023

No	Kelas	Jumlah Kelas	Banyak Murid		Jumlah	Keterangan
			L	P		
1.	I	3	37	23	60	-
2.	II	3	30	19	49	-
3.	III	3	21	41	62	-
4.	IV	3	30	30	60	-
5.	V	3	40	20	60	-
6.	VI	3	39	30	68	-
Jumlah		17	196	163	359	-

Sumber: Dokumen SD Negeri 97 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini peneliti akan membahas mengenai analisis data yang telah di peroleh di lapangan sesuai dengan variabel penelitian. Adapun variabel yang datanya akan di analisis dalam bagian ini adalah tentang:

1. Keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong.
2. Faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong.

3. Cara atau metode dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data penelitian bersifat kualitatif, data yang di jabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti berikan dalam bentuk observasi dan wawancara yang di adakan dari tanggal 21 April 2022 s/d 20 Juli 2022

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pertanyaan tersebut di ajukan kepada Kepala Sekolah, Guru/Wali kelas rendah dan Wali Murid yang diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawabanya dari setiap responden beserta analisisnya di tuangkan dalam deskripsi.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dan observasi dengan Kepala Sekolah dan Guru/Wali Kelas Rendah SD Negeri 97 Rejang Lebong mengenai faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong yang mengacu pada teori yang di paparkan dalam bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong.

Pada tingkat sekolah dasar (SD) tingkatan pada kelas rendah di bagi menjadi tiga tingkatan kelas, yaitu kelas I, II, dan III. Dimana pada setiap tingkatan kelas memiliki tingkat kesulitanya yang berbeda-beda, sehingga pada bagian ini peneliti akan menguraikan dan menganalisis keterampilan membaca pada setiap tingkatan kelas .

Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, membaca tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga menerjemahkan sebuah tulisan kedalam kata-kata yang berfungsi untuk mengenal dan memahami makna huruf dan bacaan. Berdasarkan kegiatan observasi yang telah peneliti lakukan, dalam proses pembelajaran khususnya di SD Negeri 97 Rejang Lebong pada siswa kelas rendah baik itu kelas I, II, dan III, Masih terdapat beberapa hambatan atau kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari kegiatan membaca. Terdapat beberapa siswa dengan kemampuan membaca dan memahami hurufnya masih rendah.⁶⁹

Hal ini dijelaskan pada hasil wawancara peneliti kepada ibu Hanifah yang menyatakan bahwa:

Pada siswa kelas I, ibu sebagai wali kelas melihat memang masih ada siswa yang keterampilan atau kemampuan membacanya masih kurang bahkan ada yang belum bisa membaca sama sekla. Dari banyaknya siswa yang berjumlah 20 siswa yang saya ajarkan terdapat sekitar 7 siswa yang keterampilan membacanya masih kurang dan dalam hal ini masih banyak memerlukan perhatian khusus dalam kegiatan pembelajaran. Adapun bentuk kesulitan membaca anak pada tingkat kelas I ini berbentuk kesulitan dalam mengenal huruf abjad dan mengenal kata sehingga anak-anak mengalami kesalahan atau kesulitan dalam membaca.⁷⁰

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti bahwa memang benar adanya masih terdapat siswa yang keterampilan atau kemampuan membacnya itu masih kurang bahkan ada yang belum bisa membaca dan memahmi huruf.⁷¹

⁶⁹ Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa-Siswi SD Negeri 97 Rejang Lebong

⁷⁰ Wawancara Dengan Ibu Hanifah, Wali Kelas I, Kamis, 19 Mei 2022 Pukul 09.00 WIB

⁷¹ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Pendapat dari ibu Hanifah juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Ervi Sundari yang mengatakan bahwa:

Pada tingkatan kelas I umumnya kesulitan utama yang di hadapi oleh anak dalam membaca itu ya pengenalan huruf yang masih sangat kurang terutama pada huruf abjad . Apalagi pada tingkatan kelas I anak-anak masih beradaptasi dari TK ke SD. Anak-anak yang kadang masih belum bisa membedakan huruf dan bahkan kurangnya penguasaan kosa kata pada anak yang membuat anak kesulitan dalam belajar membaca.⁷²⁷³

Brdasarkan analisis hasil observasi peneliti dengan guru maka dalam hal ini memang benar untuk kesulitan atau keterampilan membaca pada tingkat kelas I sekolah dasar adalah kesulitan dalam mengenal huruf dan kesalahan siswa dalam mengenal huruf misalnya kesalahan dalam pengenalan huruf “ b, d, p, dan q” dan kesalahan dalam kesulitan dalam

mengenal kata yang di sebabkan oleh kurangnya penguasaan kosa kata pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil dokumentasi yang di dapatkan oleh peneliti di SD Negeri 97 Rejang Lebong.⁷⁴

Selain pada tingkatan kelas I kesulitan atau keterampilan membaca juga di alami oleh tingkatan kelas II yang di mana di jelaskan oleh ibu Yusriwati selaku wali kelas II SD Negeri 97 Rejang Lebong beliau menjelaskan bahwa:

Pada tingkatan kelas II dapat kita ketahui bahwa dalam kemampuan atau keterampilan membaca pada siswa itu harus sudah mengenal huruf dan mengenal kata atau setidaknya sudah bisa mengenal kata dan bacaan pada buku atau setidaknya sudah bisa mengeja. Pada siswa kelas II yang berjumlah keseluruhanya 25 siswa sebagian besar siswanya sudah bisa menganl huruf dan membaca tetapi masih terdapat sekitar 8 siswa yang keterampilan

⁷² Wawancara Dengan Ibu Ervi Sundari, Guru Pendidikan Agama Islam, 25 Mei 2022, Pukul

⁷³ .35 WIB

⁷⁴ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

membacanya masih kurang dan juga masih terdapat siswa yang masih sulit dalam mengenal huruf dari ke-8 siswa yang keterampilan membacanya masih rendah ada tiga anak yang sama sekali belum bisa membaca dan lima siswa yang keterampilan membacanya masih kurang sebenarnya tidak begitu buta dalam membaca namun bisa kita katakana lamban dalam memahami bacaan sehingga hal tersebut sangat mempengaruhi siswa itu sendiri dalam belajar.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa memang benar sebagian dari siswa kelas II sudah bisa membaca bahkan mengenal huruf tetapi masih terdapat beberapa siswa yang keterampilan membacanya masih kurang dan ada juga yang belum bisa membaca. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan di SD Negeri 97 Rejang Lebong.⁹ Penjelasan dari ibu Yusriwati juga di tambahkan oleh ibu Ayu selaku guru pendamping kelas II, yang mengatakan bahwa:

Untuk anak-anak di tingkatan kelas rendah khususnya kelas II itu ya memang masih banyak sekali kekurangan dalam belajarnya, khususnya dalam membaca itu masih sangat jauh di katakana baik. Masih banyak anak-anak di kelas II yang keterampilan membacanya itu masih rendah, iya memang anak-anak merata sudah bisa mengenal huruf namun ya itu tadi kadang saat membaca masih ada kesalahan dan masih ada juga anak yang kalau membaca masih dengan mengeja.⁷⁶

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar pada tingkatan kelas II selain masih terdapat siswa yang keterampilan membacanya rendah dan saat membaca masih terdapat siswa yang terbata-bata dan membaca dengan mengeja satu demi satu huruf pada bacaan.

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Wali Kelas II, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB

⁹ Observasi SD Negeri 97 Rejang Lebong

⁷⁶ Wawancara Dengan Ibu Ayu Puspitasari, Guru Pendamping Kelas II, Kamis, 26 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

Kemudian hal ini juga dibuktikan dengan adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan pada saat penelitian di SD Negeri 97 Rejang Lebong.⁷⁷

Selain itu juga pada tingkatan kelas II terdapat beberapa tandatanda atau gejala bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membaca misalnya pengenalan huruf yang masih kurang, contohnya pada saat membaca siswa masih mengalami pembalikan kata hal tersenut terjadi keran anak masih bingung dengan posisi kata kanan-kiri, atas-bawah dan pembalikan tersebut terjadi terutama pada huruf-huruf yang terlihat sama seperti b, d, p, q, m, dan g.

Sedangkan pada tingkatan kelas III kesulitan atau penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas III di jelaskan oleh ibu Selvina Agnestia selaku wali kelas III, beliau mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran terutama membaca itu merupakan hal yang sangat penting untuk di kuasai oleh siswa. Karena hal tersebut sangat mempengaruhi dalam proses pembelajarannya, pada tingkatan kelas III yang berjumlah 22 siswa masih terdapat sekitar 6 siswa yang keterampilan membacanya masih rendah. Untuk tingkatan kelas III keseluruhan siswa dalam keterampilan membacanya sudah cukup baik misalnya membaca dalam hati, tidak mengalami pengulangan kata atau huruf namun pada keterampilan membanya itu sendiri terkadang siswa terlalu tergesa-gesa sehingga pada saat membaca terjadi penyalipan kata.⁷⁸⁷⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar dalam proses pembelajaran terutama membaca pada

⁷⁷ Observasi SD Negeri 97 Rejang Lebong

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Selvina Agnestia, Wali Kelas III, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul

⁷⁹ .00 WIB

tingkatan kelas III dalam keseluruhan siswanya sudah bisa membaca namun masih terdapat beberapa siswa yang keterampilan membacanya masih kurang.⁸⁰

Jawaban dari ibu Selvina Agnestia mengenai kesulitan membaca pada siswa juga di perkuat oleh jawaban dari ibu hatijah beliau mengatakan bahwa:

Untuk tingkatan kelas III memang seharusnya sudah bisa membaca dengan lancar atau dengan tepat karena hal itu sangat penting dan sangat berpengaruh dalam proses pembelajarannya, anak-anak yang keterampilan membacanya masih rendah akan mengalami kesulitan pada saat pembelajaran misalnya saja pada saat ulangan semester. Anak-anak yang keterampilan dalam membacanya masih kurang akan kesulitan dalam menjawab soal-soal yang telah diberikan.⁸¹

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa ditemukan hasil bahwa memang benar keterampilan membaca siswa yang kurang akan menyebabkan kesulitan pada saat proses pembelajaran, siswa akan kesulitan dalam mengerjakan soal atau tugas yang di berikan oleh guru.⁸²

Berdasarkan penjelasan dengan beberapa guru di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong masih banyak mengalami kekurangan. Pada tingkatan kelas I, II dan III keterampilan dalam membaca pada siswa keseluruhanya masih terdapat kekurangan.

⁸⁰ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Hatijah, Guru Pendamping, Jumat, 25 Mei 2022, Pukul 09.30

⁸² Observai di SD Negeri 97 Rejang Lebong

2. Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas

Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Dalam setiap proses pelaksanaan peningkat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong di pengaruhi oleh faktor-faktor yang menjadi penghambat yang nantinya akan dapat mempengaruhi hasil yang akan di capai dalam belajar khususnya dalam membaca.

Faktor-faktor dalam penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah I, II dan III di SD Negeri 97 Rejang Lebong tersebut antara lain:

- a. Faktor Fisiologis
- b. Faktor Psikologis
- c. Faktor lingkungan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sri Hartatai selaku kepala sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong mengungkapkan bahwa:

Yang melatar belakangi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran khususnya membaca itu terjadi karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya. Sebagai kepala sekolah saya memberikan pengarahannya kepada guru wali kelas untuk dapat mengajarkan anak dengan sebaik-baiknya terutama dalam hal membaca. Namun terlepas dari hal itu, memang masih terdapat kesulitan guru dalam pembelajaran siswa, masih banyak terdapat siswa yang keterampilan membacanya masih kurang. Hal tersebut terjadi karena ketidak fokusannya siswa pada saat belajar, bermain-main saat belajar, mengganggu teman sebangkunya sehingga pada saat belajar siswa tidak bisa fokus. Terlepas dari hal itu biasanya juga di latar belakangi oleh faktor lingkungan terutama keluarga dan faktor umur yang belum matang.⁸³

⁸³ Wawancara Dengan Ibu Sri Hartatai, Kepala Sekolah, Kamis 19 Mei 2022, Pukul 09.00

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan Siswa bermain-main saat belajar, mengobrol dengan teman sebangkunya, sehingga siswa kurang fokus ketika belajar dan terburu-buru dalam melakukan sesuatu hal misalnya seperti saat guru menyuruh siswa untuk membaca, selain itu juga faktor dari lingkungan terutama keluarga yang juga menjadi latar belakang kesulitan siswa dalam mengembangkan keterampilan belajarnya.⁸⁴

Adapun penjelasan dari ibu Sri Hartati di jelaskan juga oleh ibu Hanifah selaku guru kelas I yang menyatakan bahwa:

Faktor penghambat kemampuan membaca siswa itu terkadang terjadi oleh siswanya itu sendiri, pada saat proses belajar siswa selalu bermain-main, pada saat saya memberikan buku bacaan untuk membaca terkadang anak tidak mau membaca, dan siswa yang kurang fokus pada saat belajar karena ingin bermain dengan temannya. Hal tersebutlah yang menyebabkan proses belajar pada anak terutama dalam membaca itu sangat sulit untuk di kembangkan.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, memang benar adanya faktor yang melatar belakangi kesulitan siswa dalam proses pembelajaran khususnya membaca itu terjadi oleh siswanya itu sendiri yang termasuk kedalam faktor psikologis siswa di mana dalam faktor ini mencakup motivasi, minat, emosi dan penyesuaian diri terhadap diri siswa tersebut.⁸⁶

Kemudian hasil wawancara dengan ibu Hanifah juga di perkuat oleh jawaban dari ibu Ervi Sundari yang mengatakan:

⁸⁴ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

⁸⁵ Wawancara Dengan Ibu Hanifah, Guru Wali Kelas I, Kamis 19 Mei 2022, Pukul 09.00

⁸⁶ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Kalo menurut ibu ya yang menghambat anak dalam keterampilan atau kemampuan dalam membaca itu ya anak itu sendiri, kadang ya saya sudah memerikan kesempatan kepada anak tersebut untuk membaca tapi anak tersebut tidak mau mmbaca.⁸⁷⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar adanya dalam proses pembelajaran di dalam kelas pada saat guru memberikan tugas untuk membacakan suatu buku terdapat anak yang tidak mau membaca.

Penjelasan dari ibu Ervi Sundari juga di jelaskan oleh ibu Yusriwati Selaku wali kelas II beliau menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran hal yang melatar belakangi kesulitan atau penghambat keterampilan membaca pada siswa yaitu:

Dalam proses pembelajaran memang terdapat beberapa hal yang melatar belakangi siswa kesulitan dalam belajar, hal tersebut terdapat pada diri siswa itu sendiri misalnya kurangnya minat siswa dalam belajar, tidak mengulangi pelajaran yang sudah di pelajari pada saat di rumah , bermain-main pada saat belajar, mengobrol dengan teman sebangkunya. Padahal pihak sekolah sudah menyediakan beberapa fasilitas yang cukup untuk belajar siswa di dalam kelas. Dan selain hal-hal tersebut juga adanya faktor tertentu yang menjadikan anak bisa dikatakan malas dalam belajar salah satunya adalah faktor dari keluarga. Keluarga merupakan tempat terpenting untuk anak bisa belajar namun karena kesibukan dan lain hal yang mungkin membuat orang tua tidak sempat untuk mengajarkan anaknya belajar yang lebih di rumah dan anak-anak hanya belajar di sekolah saja itu me nyebabkan anak kesulitan dalam belajar pada saat di sekolah.⁸⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam proses pembelajaran pada siswa SD Negeri 97 Rejang Lebong pihak sekolah sudah melakukan upaya yang terbaik untuk membantu proses

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibu Ervi Sundari, Guru Pendidikan Agama Islam, 25 Mei 2022, Pukul

⁸⁸ .35 WIB

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Yusriwati, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB

belajar siswa khususnya dalam membaca. Seperti halnya yang di jelaskan oleh ibu Yusriwati kemungkinan faktor terbesar yang terjadi oleh anak dalam belajar karena faktor keluarga, keluarga terutama orang tua yang sibuk dalam bekerja sehingga tidak sempat mengajarkan anaknya di rumah. Hal ini dibuktikan oleh peneliti berdasarkan hasil dokumentasi yang didapatkan di SD Negeri 97 Rejang Lebong.⁹⁰

Kemudian jawaban dari ibu Yusriwati di tambahkan oleh jawaban ibu Ayu Puspitasari beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya faktor yang melatar belakangi anak dalam belajar khususnya dalam keterampilan membaca itu ya hampir sama mungkin dengan pendapat guru-guru lain, kalo yang saya lihat dengan saya mengajar anak-anak itu kadang ya dari anaknya itu sendiri, saat belajar saja di dalam kelas itu ya kadang saya suruh membaca saja kadang tidak mau, kadang juga saya bertanya kepada anak saat saya kasih tugas di rumah itu saja kadang tidak mengerjakan dengan alasan lupa bu, kadang ya sibuk bermain, apa lagi orang tua yang sibuk bekerja juga kadang lupa mengingatkan anaknya belajar lagi di rumah, tapi ya kita sebagai guru tidak bisa memaksakan kan ya namanya juga orang tua.⁹¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa memang benar motivasi atau minat anak dalam belajar merupakan hal yang sangat penting untuk diri anak, karena motivasi atau minat anak mempengaruhi keberhasilan anak tersebut dalam belajar.²⁴

Hal serupa juga di jelaskan oleh ibu Selvina Agnsetia beliau mengatakan bahwa:

Dalam mengembangkan keterampilan dalam belajar khususnya keterampilan membaca kami sebagai guru sudah melakukan upaya yang semaksimal mungkin dalam mengajarkan anak-anak

⁹⁰ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

⁹¹ Wawancara Dengan Ibu Ayu Puspitasari, Kamis, 26 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB ²⁴
Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

dalam membaca, namun hal tersebut kembali lagi kepada siswa itu sendiri. Dan hal-hal yang melatar belakangi siswa kesulitan dalam membaca tersebut di pengaruhi oleh motivasi siswa yang kurang, kurangnya minat dari siswa untuk belajar, kurang teliti, dan terlalu asik bermain dengan teman sebangkunya.^{92,93}

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti, bahwa memang benar adanya bahwa dalam proses belajar anak guru sudah menyediakan bahan ajar seperti buku, atau alat bantu lainnya untuk membantu proses belajar anak-anak, dan untuk proses belajar membaca anak guru menyediakan banyak buku yang di berikan kepada masingmasing anak untuk bahan belajar.⁹⁴

Penjelasan dari ibu Selvina Agnestia juga di tambahkan oleh jawaban dari Ibu Hatijah yang mengatakan bahwa:

Yang melatar belakangi penghambat anak dalam membaca ini ya kebanyakan dari faktor keluarga, kenapa saya bisa bilang begitu karena anak-anak yang kurang dukungan dari orang tua karena orang tuanya sibuk bekerja itu menjadikan anak malas dalam belajar karena tidak ada yang mengingatkan dan satu lagi pada saat ada PR kadang anak-anak tidak membuatnya alasanya lupa karena sibuk waktu pulang sekolah langsung bermain dengan teman-temanya hal itu juga yang menjadi faktor penghambat anak dalam belajar khususnya membaca karena tidak mengulangi pelajaran yang sudah di berikan di sekolah.⁹⁵

Berikut beberapa faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa yaitu:

a. Faktor Fisiologis

⁹² Wawancara Dengan Ibu Selvina Agnestia, Wali Kelas III, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul

⁹³ .00 WIB

⁹⁴ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibu Hatijah, Guru Pendamping Kelas III, Rabu, 25 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB

Yaitu mengacu pada kesehatan fisik atau kondisi yang tidak memungkinkan bagi anak dan kurangnya kematangan fisik pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sri Hartati bahwa:

Kesehatan fisik pada anak yang paling penting, apa lagi kematangan umur pada jejang sekolah dasar adalah hal yang sangat penting untuk perkembangan belajar anak. Kebanyakan anak-anak yang awalnya sekolah belum cukup umur tetapi orang tuanya sudah memasukkan anaknya untuk sekolah yang membuat anak kesulitan dalam memahami pelajaran.⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti, di temukan bahwa memang benar masih terdapat anak yang belum cukup umur pada jenjang sekolah dasar kelas I, pada hasil observasi di temukan sekitar tiga anak yang umurnya belum mencukupi untuk tingkatan sekolah dasar.⁹⁷

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis di sini mengacu pada motivasi, emosi, minat, dan penyesuaian diri pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusriwati bahwa:

Motivasi atau minat anak menjadi hal yang sangat penting dalam perkembangan proses belajar anak, terutama untuk membaca. Lancar atau tidaknya anak dalam membaca atau belajar itu tergantung dari siswanya itu sendiri, guru sudah semaksimal mungkin untuk mengajarkan anak dalam belajar baik membaca ataupun pelajaran yang lainnya namun jika anaknya saja minatnya kurang ya mau bagaimana lagi.⁹⁸

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibu Sri Hartati, Kepala Sekolah, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 08.35

⁹⁷ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Guru Kelas II, Kamis 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB

Hasil wawancara ini juga dijelaskan oleh ibu Ayu selaku wali murid dari Faiz siswa kelas I yang mengatakan bahwa:

Kalo anak saya untuk motivasi atau minat belajar dirumah yang kurang, karena biasanya Faiz itu lebih suka bermain atau menonton dibandingkan mengulang pembelajaran di rumah.

Hasil wawancara ini juga dijelaskan oleh ibu Winarti selaku wali murid dari Adinda siswa kelas II yang mengatakan bahwa:

Memang harus di akui bahwa minat belajar anak saya di rumah itu sedikit kurang baik, dan hal ini biasanya disebabkan karena anak saya lebih suka bermain dibandingkan belajar atau mengulang pembelajaran di rumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, memang benar motivasi atau minat anak dalam belajar tersebut tergantung dari diri anak itu sendiri. Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa memang benar pada saat proses belajar banyak siswa yang bermain-main, kurang fokus dalam belajar dan dalam hal ini guru melakukan berbagai upaya untuk membuat anak tetap fokus dan semangat dalam belajar. Hal itu juga di jelaskan oleh wali murid yang mengatakan bahwa anak-anak mereka lebih suka bermain dan menonton dibandingkan mengulangi pembelajaran yang telah di berikan dari sekolah.⁹⁹

c. Lingkungan

Lingkungan merupakan tempat untuk membentuk

⁹⁹ Observasi SD Negeri 97 Rejang Lebong

kepribadian anak, yang menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusriwati bahwa:

Lingkungan sangat berpengaruh untuk perkembangan anak, baik dalam pergaulan atau hal yang lainnya. Terutama dalam hal belajar lingkungan sangat berpengaruh atas berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar, karena lingkungan adalah tempat anak untuk mengetahui banyak hal.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa memang benar bahwa lingkungan sangat berpengaruh atas keberhasilan belajar siswa khususnya dalam membaca di temukan bahwa lingkungan yang baik akan membawa siswa tersebut kearah yang baik dan sebaliknya lingkungan yang buruk akan membawa siswa kearah yang buruk pula.³⁴

Dan lingkungan pertama yang berpengaruh dalam proses perkembangan pada anak adalah lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yusriwati bahwa:

Keluarga merupakan tempat terpenting untuk anak bisa belajar, namun karena kesibukan dan lain hal yang mungkin membuat orang tua tidak sempat untuk mengajarkan anaknya belajar yang lebih di rumah, dan anak-anak hanya belajar disekolah saja itu menyebabkan anak kesulitan dalam belajar pada saat di sekolah.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Guru Kelas II, Kamis 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB

³⁴ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Guru Kelas II, Kamis 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB ³⁶

Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada siswa-siswi SD Negeri 97 Rejang Lebong memang benar adanya faktor penghambat dalam keterampilan baik membaca ataupun belajar itu di sebabkan oleh faktor keluarga yang di mana banyak orang tua yang sibuk bekerja apa lagi bagi orang tua yang bekerja sebagai pedagang sehingga tidak sempat mengajarkan anaknya belajar di rumah, sehingga anak hanya belajar di sekolah saja. ³⁶

Hasil wawancara ini juga dijelaskan oleh hasil wawancara oleh ibu Ayu selaku wali murid dari Faiz siswa kelas I bahwa:

Untuk mengajarkan anak saya di rumah itu kadang tidak sempat, karena saya sibuk bekerja apa lagi saya bekerja sebagai pedagang tetapi saya selalu mengingatkan anak saya untuk belajar kalo di rumah tapi walaupun sudah di ingatkan ya namanya anak-anak pasti selalu ingin cepat-cepat bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah guru/wali kelas rendah dan wali murid yang pebeliti paparkan di atas, maka dapat peneliti simpulkan beberapa hal yang menjadi penghambat keterampilan membaca pada siswa adalah adanya faktor yang melatar belakangi penghambat tersebut selain itu juga kurangnya minat anak dalam belajar, kurangnya motivasi, ketidak fokusan siswa pada saat belajar dan lebih memilih bermain dengan teman sebangkunya, tidak mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah, dan selain itu juga faktor dari lingkungan terutama lingkungan keluarga yang di mana orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dalam proses pembelajaran dan hanya mengandalkan anak belajar di sekolah.

3. Cara Yang Dilakukan Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, disini peneliti megumpulkan data yang berkaitan dengan faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, peneliti menggunakan pengumpulan data tersebut untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat tentang penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah yaitu I, II dan III yang sesuai dengan masalah yang telah peneliti lakukan. Disini juga peneliti menggunakan teknik observasi guna mendapatkan data tambahan mengenai proses pembelajaran dan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru kelas rendah SD Negeri 97 Rejang Lebong dalam memperbaiki keterampilan belajar pada siswa khususnya keterampilan dalam membaca.

Adapun cara yang di lakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang lebong sebagai berikut:

- a. Menciptakan kondisi cinta ilmu pengetahuan, belajar, hingga kondisi cinta dalam membaca.
- b. Menyediakan bahan bacaan
- c. Pemilihan bahan bacaan yang baik
- d. Membiasakan membaca secara rutin

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan ditemukan bahwa:

Dalam proses pembelajaran di kelas guru sudah melakukan peran dan upaya untuk mengatasi kesulitan atau hambatan dalam belajar keterampilan membaca pada siswa khususnya pada siswa kelas rendah. Dari hasil observasi yang di lihat dalam meningkatkan keterampilan membaca guru mberikan pengajaran dengan baik, seperti memberikan bahan bacaan kepada siswa (buku), membiasakan mengulangi pelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya, menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk proses belajar siswa di dalam kelas khususnya membaca.¹⁰²

Dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan yang berkaitan dengan faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah, disini peneliti mewawancarai tujuh guru sebagai informan , dan satu kepala sekolah, tiga guru kelas rendah dan tiga guru maple, peneliti melakukan kegiatan observasi dengan tiga guru kelas yang berbeda-beda yaitu pada jenjang kelas rendah I, II dan III. Adapun upaya atau cara meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan kondisi cinta ilmu pengetahuan, belajar, hingga kondisi cinta dalam membaca.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa upaya guru yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa tersebut sangat lah penting, seperti halnya yang di jelaskan oleh ibu Sri Hartati selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan siswa dalam belajar khususnya membaca di sini saya sebagai kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru wali kelas untuk memberikan waktu kepada anak untuk mengulangi pelajaran yang sudah di pelajari, mengulang membaca pada saat akan

¹⁰² Observasi Kegiatan Belajar Mengajar Siswa-Siswi SD Negeri 97 Rejang Lebong

pulang sekitar dua sampai tiga baris bacaan. Selain itu juga untuk siswa yang belum bisa membaca guru dapat menggunakan alat peraga seperti alat peraga abjad supaya anak-anak mengenal dan memahami huruf-huruf yang mereka belum tau atau belum paham dan memberikan evaluasi kepada anak.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam menciptakan kondisi cinta ilmu pengetahuan, belajar, hingga kondisi cinta dalam membaca guru mengajak siswa untuk selalu rajin dalam membaca seperti mengajak anak membaca di perpustakaan, mendirikan pojok baca di dalam kelas, dan belajar di luar kelas.¹⁰⁴

b. Menyediakan bahan bacaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sri Hartati yang mengatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran pihak sekolah sudah menyiapkan fasilitas yang cukup baik untuk belajar anak-anak seperti buku-buku pembelajaran yang dibagikan dengan setiap siswa, buku paket, alat peraga, dan buku bacaan yang lainnya.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa memang benar dalam memenuhi kelancaran dalam proses pembelajaran didalam kelas pihak sekolah sudah menyediakan banyak fasilitas seperti buku-buku pembelajaran, buku bacaan, dan bahkan alat peraga sebagai alat bantu dalam belajar anak-anak di dalam kelas. Selain itu juga, terdapat perpustakaan yang menyediakan banyak buku-buku untuk bahan tambahan dalam menambah wawasan anak dan meningkatkan

¹⁰³ Wawancara Dengan Ibu Sri Hartati, Kepala Sekolah, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.35

¹⁰⁴ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Ibu Sri Hartati, Kepala Sekolah, Kamis 19 Mei 2022

keterampilan anak dalam membaca dengan membaca buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan.¹⁰⁶

c. Peilihan bahan bacaan yang baik

Kemudian hasil wawancara di atas juga di tambahkan oleh hasil wawancara oleh ibu Selvina Agnestia yang menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kemampuan membaca saya selaku guru kelas selalu mengingatkan anak untuk berlatih membaca baik itu di rumah ataupun di sekolah. Pada saat di sekolah saya memberikan buku untuk belajar kepada setiap siswa dan pada saat proses belajar saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca secara bergantian, hal tersebut juga yang menjadi bahan penilaian kepada siswa dalam proses belajar khususnya membaca.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam proses pembelajaran guru memberikan bahan bacaan sebagai media atau alat bantu untuk siswa. Seperti halnya pada kurikulum 2013 saat ini setiap sekolah menggunkana buku pembelajaran yang mencakup semua mata pelajaran seperti buku tema yang guru berikan kepada setiap siswa. Selain itu juga guru menggunakan buku tambahan yang di gunakan untuk belajar siswa.¹⁰⁸

d. Membiasakan membaca secara rutin

Seperti halnya yang di jelaskan oleh ibu Hanifah yang mengatakan bahwa:

Dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa saya selalu memberikan kesempatan siswa untuk maju ke depan setelah mereka selsesai menulis apa yang saya perintahkan. Sebelum saya memberikan nilai anak-anak satu perstu saya

¹⁰⁶ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Ibu Selvina Agnestia, Wali Kelas III, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 10.00

¹⁰⁸ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

suruh maju kedepan dan membacakan hasil tulisan yang mereka buat sebelumnya, kemudian saya suruh anak tersebut membacakan hasil tulisan yang di buat, dengan cara itulah saya bisa tau mana anak yang sudah bisa membaca dan belum.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa memang benar pada saat proses pembelajaran ibu Hanifah selalu membiasakan siswanya untuk membacakan hasil tulisan yang sudah siswa buat dengan maju kedepan dan mengajak anak untuk membaca buku bacaan atau cerita secara bergantian.⁴⁵

Kemudian jawaban dari ibu Hanifah juga di tambahkan oleh ibu Yusriwati yang menyebutkan bahwa:

Untuk meningkatkan keterampilan membaca saya sebagai guru kelas selalu mengingatkan anak-anak untuk belajar di luar sekolah seperti di rumah selain itu juga saya memberikan kesempatan kepada anak untuk maju kedepan, memberikan PR kepada anak supaya anak belajar di rumah, memberikan teks buku bacaan dan kembali di ulang pada saat di dalam kelas , selain itu juga sebelum pulang biasanya saya memberikan kuis kepada anak siapa yang bisa membaca minimal tiga baris bacaan dapat pulang terlebih dahulu dan yang belum bisa paham dengan bacaan akan saya bimbing lagi sekitar lima menit sebelum mereka pulang.¹¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam membiasakan membaca secara rutin kepada siswa dan untuk menilai perkembangan keterampilan membaca ibu Yusriwati selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi lagi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan beliau juga memberikan bimbingan kepada siswa untuk membiasakan membaca

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Ibu Hanifah, Wali Kelas I, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.00 WIB

⁴⁵ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

¹¹⁰ Wawancara Dengan Ibu Yusriwati, Wali Kelas II, Kamis, 19 Mei 2022, Pukul 09.30 WIB

⁴⁷ Observasi di SD Negeri 97 Rejang Lebong

dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca minimal satu sampai tiga baris bacaan dalam buku dan selalu mengingatkan siswa untuk selalu berlatih membaca dan mengerjakan tugas yang telah diberikan.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan kepada kepala sekolah dan beberapa guru di atas maka dapat peneliti simpulan dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa di sini guru memberikan upaya yang semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran pada siswa khususnya kemampuan membaca pada siswa yang di mana guru memberikan bahan untuk belajar siswa seperti buku paket, buku bacaan, selalu mengulang pelajaran yang sudah di pelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar maju kedepan, memberikan PR supaya anak tetap belajar di rumah, dan membaca secara bergantian pada setiap siswa yang di tujukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam belajar membaca.

C. Pembahasan

Dari hasil temuan-temuan peneliti, diketahui bahwa siswa kelas I, II dan III di SD Negeri 97 Rejang Lebong mengalami hambatan dalam keterampilan membaca. Dengan terlihatnya pada saat belajar terdapat siswa yang kesulitan dalam membaca terutama dalam memahami huruf dalam bacaan. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam tingkatan sekolah dasar saat ini harus sudah bisa membaca minimal memahami huruf atau kata.¹¹¹

¹¹¹ Hasil Observasi dan Wawancara di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Membaca merupakan suatu hal yang sangat penting untuk setiap anak dengan membaca kita dapat menemukan banyak informasi yang sebelumnya tidak kita ketahui. Selain itu juga dalam proses pembelajaran membaca menjadi hal yang sangat utama, karena membaca dapat menentukan tingkatan pembelajaran yang dipelajari. Dengan kemampuan belajar terutama keterampilan membaca yang baik maka anak akan semakin mudah dalam memahami pelajaran.

Kesulitan membaca merupakan masalah keterampilan akademik yang sering dijumpai oleh siswa terutama pada kelas permulaan. Kesulitan dalam membaca juga tidak hanya dialami oleh siswa yang kesulitan dalam belajar, tetapi juga di alami oleh siswa yang mengalami kebutuhan khusus. Membaca merupakan ketidak mampuan dalam mengenali huruf dan memahami kata.

Pada tingkaan kelas rendah yaitu I, II, dan III jenis atau teknik yang digunakan pada kegiatan membaca adalah jenis membaca permulaan dan membaca pemahaman yang dimana membaca permulaan adalah proses membaca yang meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah tahap atau proses tersebut dapat tercapai dan dikuasai dengan baik, maka jenis membaca selanjutnya adalah pada pemahaman isi dalam bacaan yang termasuk kedalam membaca pemahaman, yang dimana membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian dari sebuah bacaan yang ada dalam buku.

Dari hasil observasi dan wawancara dalam faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada saat peneliti melakukan

observasi pada proses pembelajaran siswa didalam kelas, masih terdapat beberapa siswa dari tingkatan kelas I-III yang keterampilan membacanya masih kurang, hal tersebut di jelaskan pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa guru/wali kelas rendah yaitu mengenai:

1. Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97

Rejang Lebong

Pada bab sebelumnya sudah di jelaskan bahwa keterampilan membaca adalah keterampilan reflektif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam kalimat tulisan . Membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh pembaca melalui media kata-kata.¹¹²

Berdasarkan hasil penelitian dalam proses pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas rendah masih terdapat beberapa kendala atau kesulitan siswa dalam membaca. Menurut St.Y. Slamet, kemampuan atau membaca pemulaan akan berpengaruh pada keterampilan membaca selanjutnya. Hal tersebut karena membaca pemulaan merupakan kemampuan dasar yang harus di kuasai oleh anak. Membaca dapat meningkatkan daya pikir, mempertajam penalaran, mencapai kemajuan, dan meningkatkan diri.¹¹³

¹¹² Harry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 54

¹¹³ St.Y. Slamet, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*,(Solo: UNS Pres, 2008), 58

Dalam membaca, ditemukan data yang menjelaskan bahwa anak-anak kesulitan membaca pada pemula atau kelas rendah itu mengalami berbagai kesalahan dalam membaca diantaranya adalah:

1. Penghilangan kata atau huruf, hal ini sering terjadi oleh siswa yang kesulitan dalam belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf.

Contoh: “Bapak menanam sayur” dibaca “Bapak nanam sayur”, dalam kalimat tersebut anak menghilangkan kata “me” yang membuat kalimat tersebut kurang tepat.

2. Penggantian kata, merupakan kesulitan yang sering terjadi pada saat anak membaca karena tidak memahami kata sehingga hanya menebak saja.

Contoh: “Ayah” dibaca “Bapak”

3. Penyalipan kata, terjadi karena anak kurang mengenal huruf, membaca terlalu cepat, atau berbicara melampaui kecepatan membaca.

Contoh: “Ibu membeli sayur di pasar” di baca “Ibu-(mem)- beli- sayur-(di)-pasar” yang di mana pada saat membaca siswa menghilangkan beberapa huruf seperti yang terdapat pada tanda kurung.

4. Pengulangan, bisanya terjadi karena anak kurang mengenal huruf sehingga pada saat membaca anak memperlambat dalam membaca dan mengingat-ingat kata atau huruf tersebut.

Contoh: “Bapak bermain bola”, anak tersebut mengingat-ingat huruf pada kalimat sehingga membaca “Bab-ba-ba-pak bermain “bo-bo-la”.

5. Pembalikan kata, hal tersebut terjadi karena anak bingung dalam posisi pada huruf atau kata. Terjadi pada huruf-huruf yang hampir sama seperti “b” dengan “d”, “p” dengan “q” atau “g”, “m” dengan “n” dan “l” dengan “r”.

Contoh: “berdasarkan” seperti pada contoh terdapat huruf abjad yang sama seperti “b” dan “d” .

Dapat di simpulkan bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas rendah yaitu kelas I, II dan III itu sendiri adalah sebuah keterampilan atau kemampuan untuk memahami makna atau arti yang terkandung dalam tulisan, yang merupakan kemampuan dasar yang harus di miliki oleh setiap anak. Dalam membacapun masih terdapat kesulitan atau keterampilan dalam membaca pada siswa kelas rendah masih kurang hal tersebut terjadi karena siswa yang kesulitan dalam mengenal huruf dan kata, kurangnya penguasaan kosa kata dalam bacaan pada tingkatan kelas I dan membaca masih dengan mengeja dan tergesa-gesa pada saat membaca yang membuat anak sering meninggalkan huruf dalam bacaan, ini sering terjadi pada tingkatan kelas II-III yang sudah bisa membaca dan mengenal huruf namun dalam membacanya terlampau cepat melebihi kecepatan dalam bacaanya, sehingga dalam membacanya kurang tepat.

2. Faktor Penghambat Keterampilan Mmembaca Pada Siswa Kelas

Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Dari hasil temuan-temuan peneliti diketahui bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas rendah pada kelas I, II dan III di SD Negeri 97

Rejang Lebong di latar belakang oleh adanya hambatan yang di alami siswa, seperti banyaknya faktor yang mempengaruhi belajar siswa khususnya keterampilan membaca. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan dewan guru ditemukan bahwa dalam keterampilan membaca faktor yang melatar belakanginya adalah faktor dari lingkungan terutama keluarga selain itu juga faktor dari diri siswa itu sendiri seperti motivasi dan minat siswa yang kurang itu sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.¹¹⁴

Dalam meningkatkan keterampilan membaca pada anak tentunya tidak murni terjadi dengan hal yang sudah terjadi sebelumnya, hal tersebut di iringi dengan hambatan-hambatan yang terjadi di sekitar anak tersebut. Dari hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat keterampilan membaca pada siswa. Faktor penghambat di sini merupakan hal-hal yang melatar belakanginya siswa mengalami kesulitan dalam belajar khususnya membaca.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa terdapat faktor penghambat dalam mencapai tujuan tersebut, di antaranya adalah:

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis disini mengacu pada kesehatan fisik, pertimbangan *neurologis*, dan jenis kelamin yang di jelaskan oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa keterbatasan *neurologis* (berbagai cacat otak) dan kurang kematang fisik merupakan salah

¹¹⁴ Hasil Observasi dan Wawancara di SD Negeri 97 Rejang Lebong

satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca.¹¹⁵ Kurangnya kematangan fisik ini juga di sebabkan oleh kurang cukupnya umur anak dalam pendidikan, yang juga di jelaskan oleh ibu Sri Hartati, beliau menjelaskan bahwa faktor penghambat anak dalam belajar khususnya membaca itu salah satunya adalah faktor umur yang kurang cukup dan hal tersebut juga yang menjadikan tantangan bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

b. Faktor Psikologi

Faktor lain yang juga mempengaruhi keterampilan membaca pada anak adalah faktor psikologi. Faktor ini yang mengacu pada motivasi, emosi, minat, dan penyesuaian diri pada anak. Yang juga di jelaskan oleh ibu Hanifah selaku guru wali kelas I yang mengatakan faktor penghambat anak dalam belajar khususnya membaca itu terjadi kerana diri siswa itu sendiri yang di mana pada saat proses pembelajaran siswa selalu bermain-main, tidak memperhatikan buku yang sudah diberikan karena ketidakfokusan anak tersebut yang ingin cepat-cepat bermain dengan temanya, hal tersebut yang menyebabkan proses belajar pada anak sulit untuk di kembangkan.

Hal tersebut juga di bantahkan oleh ibu Yusriwati yang mengatakan minat anak yang kurang dalam belajar membaca yang

¹¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...*, 10

menyebabkan anak kesulitan dalam belajar, selain itu juga motivasi anak yang kurang juga menjadikan penghambat anak dalam proses belajar khususnya membaca, dan tidak pernah mengulangi pelajaran yang sudah di pelajari pada saat di rumah.

c. Faktor Lingkungan

Diantara yang termasuk dalam kesulitan membaca yang disebabkan oleh faktor psikologis, keterampilan membaca juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang termasuk dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Yang dimana keluarga merupakan lingkungan yang pertama yang sangat berpengaruh dalam kehidupan anak sebelum kondisi di sekitar anak (masyarakat dan sekolah). Hal ini juga yang di jelaskan oleh ibu Yusriwati yang mengatakan bahwa keluarga merupakan tempat terpenting untuk anak bisa belajar, namun karena kesibukan dan lain hal yang membuat orang tua tidak sempat untuk mengajarkan anaknya belajar yang lebih di rumah.

Keluarga adalah potensi menciptakan cinta dan kasih sayang, menurut Abu Zahra bahwa institusi keluarga mencakup suami, istri, anak-anak, dan keturunan mereka dan mencakup pula saudara kakek, nenek dan sepupu lainnya. Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia, dan keluarga dapat menjadi harapan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak, al-karimah dan baik buruknya generasi bangsa di tentukan pada pembentukan pribadi keluarga, disinilah keluarga

memiliki peranan yang sangat penting dalam memenuhi harapan tersebut.¹¹⁶

Lingkungan akan membentuk keperibadian anak, kerana dalam pergaulan sehari-hari seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, apabila seorang anak bertempat tinggal disuatu lingkungan yang baik, maka anak tersebut akan berperilaku baik pula dalam segala hal kegiatan baik itu di akademik.¹¹⁷

Dapat disimpulkan dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa itu tidak selalu berjalan dengan sesuai rencana, selalu ada hambatan yang terjadi seperti yang sudah dijelaskan diatas terdapat beberapa faktor penghambat dalam keterampilan membaca pada siswa kelas rendah I, II, dan III diantaranya adalah faktor fisiologis, psikologis dan lingkungan maka dari itu guru harus lebih baik lagi dalam melakukan upaya dalam mengembangkan keterampilan membaca pada siswa.

3. Cara Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas

Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan pada jenjang kelas I, II dan III dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong, disini guru mengupayakan halhal yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa seperti halnya pada saat pembelajaran guru memberikan bahan ajar seperti buku bacaan,

¹¹⁶ Mufidah Ch, *Pesikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Press), 37-38

¹¹⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi...*,61

atau buku pedoman belajar yang dibagikan pada setiap anak, selain itu juga guru selalu membiasakan anak untuk membaca secara rutin seperti sebelum mulai belajar guru memberikan waktu sekitar lima sampai sepuluh menit untuk siswa membaca atau pada saat akan pulang guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca minimal satu sampai tiga baris bacaan dan untuk siswa yang belum bisa atau belum paham pada bacaan guru mengajarkan kembali siswa tersebut untuk membaca.¹¹⁸

Bambang Wahyudi, menjelaskan bahwa keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya di peroleh dalam praktek.¹¹⁹ Keterampilan membaca merupakan suatu fungsi yang paling penting dalam proses belajar. Budiyanto menyatakan bahwa jantung pendidikan , tanpa adanya kegiatan membaca proses pendidikan dan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik kita bisa mendapatkan ilmu dan informasi dari buku-buku yang kita baca. Dengan membaca kita dapat lebih mudah dalam belajar untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan, dengan membaca kita lebih tau banyak hal, semakin tahu banyak hal kita semakin pintar, semakin banyak lagi yang kita baca semakin senang kita membaca, semakin senang kita melakukannya, semakin

¹¹⁸ Hasil Observasi dan Wawancara di SD Negeri 97 Rejang Lebong

¹¹⁹ Bambang Wahyudi, " *Manajemen Sumber Daya Manusia*", (Bandung: Sulita, 2002), 33

dini kita terbiasa dengan kegiatan membaca akan semakin mampu kita menikmati aktivitas ini di saat dewasa.¹²⁰

5

Oleh karena itu, untuk mendapatkan pemahaman yang baik terhadap isi bacaan dalam buku, tentunya kita harus bisa mengetahui apa isi dalam buku tersebut. Namun, pada kebanyakan hal yang sudah kita lihat pada kalangan anak-anak saat ini terjadi penurunan minat belajar pada anak khususnya dalam hal belajar membaca, dan secara garis besar di sini di jelaskan cara dalam mengatasi kurangnya minat belajar membaca pada siswa adalah:

1. Menciptakan kondisi cinta ilmu pengetahuan , belajar, hingga kondisi cinta dalam membaca.

Menciptakan kondisi cinta ilmu dalam pengetahuan merupakan suatu kondisi yang terjadi oleh siswa itu sendiri dan juga dukungan dari orang tua dan guru menjadikan hal yang sangat penting dalam menciptakan keadaan yang baik untuk belajar siswa. Seperti halnya anak-anak kelas rendah yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap banyak hal.

Oleh karena itu guru harus dapat menumbuhkan situasi atau keadaan belajar siswa yang lebih baik atau menarik yang tidak

¹²⁰ Budiyanto,D, *Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Rangsangan Membaca Sejak Dini dalam Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*, Yogyakarta: Tiara Wacana, (2005),

membuat anak merasa bosan dan lebih antusias untuk belajar khususnya membaca. Jika dalam proses pembelajaran yang diberikan guru itu menarik maka anak-anak akan lebih semangat lagi dalam belajar dan seperti yang sering terjadi pada anak-anak pada saat belajar didalam kelas, anak berebut untuk membaca buku bacaan yang diberikan kepada guru. Hal itu terjadi karena rasa antusias anak yang tinggi.

2. Menyediakan bahan bacaan

Bahan bacaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pada siswa. Dengan tersedianya buku-buku bacaan akan menjadi kemudahan bagi siswa dalam belajar. Kepala sekolah dan guru di Sekolah Dasar Negeri 97 Rejang Lebong bekerjasama dalam menunjang minat belajar membaca pada siswa, dari yang sudah terlihat banyaknya buku yang tersedia di perpustakaan sekolah menjadikan siswa merasa nyaman dalam belajar.

Selain itu juga dalam proses pembelajaran di dalam kelas terdapat lemari yang menyediakan buku bahan belajar anak yang pada setiap pembelajaran buku diberikan kepada anak satu persatu untuk belajar membaca dan mengerjakan tugas, yang dilakukan sebagai kewajiban memenuhi bahan belajar pada siswa dan untuk mengantisipasi anak dalam ketertiban belajar

3. Pemilihan bahan bacaan yang baik

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam mencari bahan bacaan yang akan disajikan kepada siswa. Banyak sekali bahan bacaan yang akan dijadikan sebagai sumber dan bahan ajar, terutama pemilihan bahan bacaan yang baik dan menarik untuk anak itu merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kemampuan belajar dan keterampilan membaca pada siswa.

Seperti bahan bacaan yang disediakan oleh sekolah di SD Negeri 97 Rejang Lebong sudah cukup baik, pihak sekolah banyak menyediakan bahan bacaan yang baik untuk belajar anak seperti buku paket atau yang sekarang ini di kenal dengan buku tema yang di berikan kepada setiap siswa untuk belajar baik itu belajar umum ataupun belajar membaca pada siswa, selain itu juga, guru juga menggunakan media pada pembelajaran didalam kelas.

4. Membiasakan membaca secara rutin

Membaca secara rutin merupakan perilaku yang harus di miliki oleh setiap anak dalam jenjang pendidikan. Membiasakan diri untuk baca buku akan memberikan banyak manfaat bagi diri siswa tersebut.

Seperti halnya yang di jelaskan oleh ibu Hanifah sebagai guru wali kelas I yang selalu membiasakan anak muridnya untuk belajar membaca dengan memberikan kesempatan kepada siswa membacakan hasil belajarnya di dalam kelas seperti hasil tugas

yang sudah di tuliskan, sebelum memberikan nilai beliau selalu membiasakan anak tersebut untuk membacakan hasil tulisan yang sudah dibuat dengan maju kedepan. Dan hal serupa juga di jelaskan oleh ibu Yusriwati yang juga melakukan beberapa hal untuk membiasakan anak membaca, ibu yus memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca satu sampai tiga baris kalimat sebelum pulang dan yang belum bisa membaca atau belum paham ibu yus memberikan bimbingan lagi sekitar lima sampai sepuluh menit kepada siswa.

Dalam meningkatkan keterampilan membaca seperti yang telah dijelaskan pada hasil observasi dan wawancara, bahwa dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa guru melakukan beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti melakukan evaluasi kepada siswa,memberikan bahan belajar kepada siswa seperti buku pelajaran, buku paket, teks bacaan, memberikan PR agar siswa belajar dirumah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar maju kedepan kelas, dan pada saat akan pulang guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca satu sampai tiga baris bacaan atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari, selain itu juga dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah juga dapat menggunakan alat peraga seperti alat peraga abjad yang di gunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak yang ,belum paham dengan huruf yang sering terjadi pada tingkatan kels I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya mengenai analisis faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca pada siswa kelas rendah terdapat masih sangat rendah. Masih banyak terdapat kesalahan atau kesulitan anak dalam membaca, kesulitan tersebut yaitu: kesulitan anak dalam mengenal huruf, memahami kosa kata, kesulitan dalam membaca kata atau gerak bibir ketika membaca, membaca dengan mengeja, memahami satu demi satu huruf, pembalikan kata dan membaca yang terlalu cepat sehingga terjadi kesalahan atau penyalipan kata pada saat membaca.
2. Adapun faktor penghambat keterampilan membaca pada siswa kelas rendah yaitu karena beberapa faktor yang melatar belakangi kesulitan siswa dalam membaca, diantaranya adalah faktor fisiologis, psikologis, dan lingkungan.
3. Adapun cara meningkatkan keterampilan membaca pada siswa adalah dengan menumbuhkan rasa cinta ilmu pengetahuan dan kondisi dalam membaca dengan memberikan bahan bacaan kepada siswa seperti buku pelajaran, buku paket, teks bacaan, dan membiasakan membaca secara

rutin dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar maju kedepan kelas, dan pada saat akan pulang guru memberikan waktu kepada

siswa untuk membaca satu sampai tiga baris bacaan atau mengulang pelajaran yang telah dipelajari, selain itu juga dalam meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah juga dapat menggunakan alat peraga seperti alat peraga abjad yang di gunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak yang belum paham dengan huruf .

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran yang bertujuan untuk dapat membangun, yang di harapkan oleh penulis agar “Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong” dapat diatasi dengan baik. Penulis juga berharap dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan yang terbaik untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa. Saran berikut di sampaikan:

1. Bagi Sekolah

Sebaiknya sekolah dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih memadai untuk siswa, hal tersebut untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran pada siswa agar siswa lebih bersemangat lagi dalam belajar dan memperbaiki keterampilan membacanya.

2. Bagu Guru

Sebaiknya guru dapat lebih memperhatikan lagi dalam proses pembelajaran siswa, memperhatikan karakter dan sikap dari siswa dan dapat

mengidentifikasi kesulitan siswa dalam belajar terutama pada keterampilan membaca pada siswa.

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki sifat yang positif pada pembelajaran terutama pada proses belajar membaca, meningkatkan minat dalam belajar membaca, terus berlatih dan terus semangat dalam pembelajaran.

4. Bagi Orang Tua

Hendaknya orang tua dapat lebih memperhatikan dan ikut membimbing anaknya dalam proses perkembangan dalam belajar, khususnya memberikan perhatian pada perkembangan belajar anak khususnya perkembangan keterampilan membaca .

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini semoga dapat dikembangkan dengan penelitian yang serupa sehingga dapat ditemukan faktor penghambat lainnya dalam keterampilan membaca pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman Mulyono. 2010, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Anggito Albi dan Setiawan Johan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi : CV Jejak.

- Asnita, Umul Khair, 2020, *Penerapan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa*, Jurnal Bahasa Indonesia, Vol 3, No 1.
- Abdurahman Mulyono, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta: PR. Rineka Cipta.
- Arifin, Z, 2018, *Penelitian Pendidikan Metode dan Pradigma Baru*, Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta.
- Dalman, 2017, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dalman, 2013, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- D, Budiyanto, 2005, *Mengoptimalkan Kemampuan Menulis Anak Melalui Rangsangan Membaca Sejak Dini Dalam Menuju Budaya Menulis Suatu Bunga Rampai*, Yogyakarta: Tiara Wencana.
- Duunette, 1976, " *Keterampilan Pembukaan* ", Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Darmadi, *MEMBACA YUK " Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini "*.
- E-book:Turkeltaub, Peter E. et. al. *The Neurobiological Basis of Reading: A Special Case og Skill Acquisition* 2005, dalam Catts, Hugh W, & Kamhi, Alan G. (Eds). 2005. *The Conections Between Language and Reading Disabilitas*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Erfin, 2016, *Strategi KWL Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD*, Jurnal Ilmiah Guru, Vol. 2, No, 2.
- Hariuddin, 2007, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Heryadi Yadi, 2014, *Penggunaan Pendekatan Learning by Doing Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemulaan Anak Tunagrihita Ringan*, Tesis, Program Setudi Pendidikan Khusus, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1
- Lexy J. Moleong , 2006 , *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung : PT . Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metodemetode Baru*, Jakarta: UIP.
- Muhsyanur, 2014, *MEMBACA Suatu Kemampuan Berbahasa Reflektif*, Yogyakarta: BUGINESE ART.

- Mufidah Ch, *Pesikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, Malang: UIN Press
- Nurhadi, 2016, *Teknik Membaca*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ni Luh Sri Diah Kumala Dewi, 2021, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pemula Pada Siswa Kelas II SD Negeri Daya I Kota Makassar*, Artikel Publikasi Ilmiah.
- Puspitasari Handayani, 2010, *Hakikat, Satrategi, Metode, Pendekatan dalam Mengajar*, Bandung: Refika Aditama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidika*, Pasal 6.
- Rahim Farida, 2017, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Grasindo.
- Rahim Farida, 2005, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksar.
- Rizkiana, 2016, “ *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*,” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohani Siti, 2019, *Faktor-Faktor Rendahnya Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Kelas IV di SDN 85 Lubuk Linggau*, Skripsi Universitas IAIN Bengkulu.
- Rohidi, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pres.
- Saleh Abbas, 2006 , *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sarmanu , *DasarMetodologi Penelitain : Kuantitatif , Kualitatif & Statistik*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Soemarjadi, 1992, *Pendidikan Keterampilan*, Jakarta: Depdikbut.
- Saragih Maghdalena Selvia, 2020, “ *Analisis Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa*”, Skripsi. Fak Tarbiyah IAIN Curup, Curup.
- Sri Anjani, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Persero.
- Sugiyono , 2009, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif , Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, cet,8.
- Sugiyono , 2012 , *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif , Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono , 2018, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif , Kuantitatif R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarti Sri, 2018, *Upaya Meningkatkan Motivasi Kemampuan Membaca Pemulaan Melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1*, Jurnal Evektor, Vol. 5 No. 1.

Santoso,dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Slamet.St.Y, 2008, *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dsar*, Solo: UNS Pres.

Tarigan Harry Guntur, 2008, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung; Angkasa.

Tarigan Harry Guntur, 1994, *Membaca Ekspresif*, Bandung: Angkasa.

Wahyudi Bambang, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Sulita.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran : Berkas
Perihal : Permohonan Penerbitan SK Penelitian

Kepada
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Tempat

Salam hormat teriring doa semoga segala aktivitas Bapak/Ibu selalu dalam bimbingan dan curahan rahmat Allah SWT. Saya yang bertanda tangan dibawa ini :

Nama : Atikah Yuliani

NIM : 18591014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Analisis Faktor Penghambat Ketrampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

Bersama ini saya memohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan surat keputusan SK Penelitian.

Demikian permohonan ini saya buat, besar harapan saya Bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas perhatian dan kebijakan Bapak /Ibu saya ucapkan terima kasih.

Curup, 17 April 2022

Pemohon



Atikah Yuliani

NIM : 18591014

Dosen Pembimbing 1



Siti Zulaiha, M.Pd.I

NIP • 19830820 201101 2 008

Dosen Pembimbing 2



Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP • 19910714 201903 2 026



IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan Ak Gani No. 01 Kotak Pos 105 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 15.30 TANGGAL 02/12 TAHUN 2021
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Atika Yuliani
NIM : 18591014
PRODI : Psmj
SEMESTER : 7 / Uii

JUDUL PROPOSAL : Implementasi teknologi pembelajaran math.....
Video Education dalam meningkatkan motivasi
belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SDN gg PL

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL.
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :

- a. Perubahan redaksi judul menjadi Implementasi ~~teknologi~~ media pembelajaran math video education pada mata pelajaran tematik sub tema (.....) kelas V SDN gg PL
- b. Perbaikan tata penulisan (font, footnote, tanda baca dan lain-lain)

c.....
.....
.....

3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

Siti Zuliana, M.Pd.

CURUP, November 2021

CALON PEMBIMBING II

Yon Yulizati, M.Pd.

MODERATOR,



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
 FAKULTAS TARBIIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
 Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH

Nomor 270 Tahun 2022
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Memimbang** :
- Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
 - Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II .
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.H/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** :
- Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor B.227/ET.05/PP.00.9/02/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama** :
- Siti Zulaiha, M.Pd.I 198308202011012008
 - Yosi Yulizah, M.Pd.I 199107142019032026

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Atika Yuliani
 N I M : 18591014

JUDUL SKRIPSI : Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 pada tanggal 19 April 2022



- Tembusan
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup;
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 - Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/160 /IP/DPMPSTP/IV/2022

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.1 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 319/In.34/FI/PP.00.9/04/2022 tanggal 20 April 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Atika Yuliani/ Mojorejo, 08 Juli 1999
NIM : 18591014
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 97 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 21 April 2022 s/d 20 Juli 2022
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 21 April 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



Ir. AENISAEDI, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19630405 199203 1 015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SD Negeri 97 Rejang Lebong
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JALAN RUMAH BELUKARAJI KEC. KUBUH DUMU KAB. REJANG LEBONG 38111 BENGKULU
Email : sd12rejanglebong@gmail.com Facebook : http://www.facebook.com/SD12REJANGLEBONG



SURAT KETERANGAN PERUBAHAN NAMA SD
Nomor : 421.2/039/DS/SDN12/RL/7/2022

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SRI HARTATI, S.Pd
NIP : 196603171986122002
Pangkat / Gol : Pembina TK.1 / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa berdasarkan Surat keputusan Bupati Rejang Lebong tentang Penetapan Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Hasil Penggabungan (Regrouping di Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 180.372.VII Tahun 2021, tanggal 29 Juli 2021. Bahwa SD Negeri 12 Rejang Lebong, SD Negeri 97 Rejang Lebong, dan SD Negeri 113 Rejang Lebong telah diregrouping menjadi SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Surat keterangan ini sebagai lampiran Perubahan Nama SD yang ada.

Rejang Lebong, 20 Juli 2022
Kepala Sekolah



SRI HARTATI, S.Pd
NIP. 196603171986122002



LAIN CUKRUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Ahza Jorjani

NIM

: 1851014

FAKULTAS/PRODI

: Tarbiyah / Pgsd

PEMBIMBING I

: Sri Zulainah, M.Pd.1

PEMBIMBING II

: Yosi Yuliana, M.Pd.1

JUDUL SKRIPSI

: ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI 97 REJANG LEBONG

Kartu konsultasi ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.

Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan.

Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum disajikan diharapkan agar konsultasi terakumulasi dengan pembimbing dibuktikan paling lambat sebelum ujian skripsi.



LAIN CUKRUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA

: Ahza Jorjani

NIM

: 1851014

FAKULTAS/PRODI

: Tarbiyah / Pgsd

PEMBIMBING I

: Sri Zulainah, M.Pd.1

PEMBIMBING II

: Yosi Yuliana, M.Pd.1

JUDUL SKRIPSI

: ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT KETERAMPILAN MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SD NEGERI 97 REJANG LEBONG

Kartu berpedapat bahwa skripsi ini sudah dapat disajikan untuk ujian skripsi LAIN CUKRUP.

Pembimbing I,

[Signature]

: Sri Zulainah, M.Pd.1

NIP. 19830620101012006

Pembimbing II,

[Signature]

: Yosi Yuliana, M.Pd.

NIP. 199107192019032026



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	08-04-2021	1. Cover 2. Pembukaan bab I - III	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	14/04/2021	1. Mengetik dan mengecek 2. Teori dan praktik 3. Mengetik dan mengecek 4. Mengetik dan mengecek 5. Mengetik dan mengecek 6. Mengetik dan mengecek	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	19/04/2021	Ke bab I-III lanjut ke lampiran dan penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	23/04/2021	1. Hal-hal yang berkaitan dengan 2. Penulisan lampiran 3. Penulisan lampiran 4. Penulisan lampiran 5. Penulisan lampiran 6. Penulisan lampiran	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	26/04/2021	1. Mengetik dan mengecek 2. Mengetik dan mengecek 3. Mengetik dan mengecek 4. Mengetik dan mengecek 5. Mengetik dan mengecek 6. Mengetik dan mengecek	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	27/04/2021	1. Mengetik dan mengecek 2. Mengetik dan mengecek 3. Mengetik dan mengecek 4. Mengetik dan mengecek 5. Mengetik dan mengecek 6. Mengetik dan mengecek	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	28/04/2021	ACC bab I-III untuk disetujui Sedang menunggu	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	08/05/2021	COVER Bab I-III Penulisan ERO, sistematika	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	08-05-2021	Perbaikan BAB II-III dan hitungan keakuratan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	08-05-2021	Perbaikan instruksi keakuratan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	08-05-2021	ACC Bab I-III Lampiran penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	16-05-2021	DAFTAR BASTARA Rendahnya Sistem dan Membuat Algoritma	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	20-05-2021	DAFTAR BASTARA keakuratan & Daftar RUK	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	25/05/2021	ACC Sedang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8				



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
Alamat : Jalan S. Sukowati No. 55 Telp. (0732) 21457 Faks. (0732) 23012
E-mail Dikbud Rejang Lebong@gmail.com

SURAT PERINTAH TUGAS
Nomor : 420/ DP /Bid.5.Dikbud/2022

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Rejang Lebong, Nomor 180/372.VII Tahun 2021 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Formal Sekolah Dasar Hasil Penggabungan (Regrouping) Di Kabupaten Rejang Lebong, tanggal 29 Juli 2021.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong, menugaskan Guru Dan Kepala Sekolah Hasil Penggabungan (Regrouping) Di Kabupaten Rejang Lebong (Daftar Nama Terlampir) untuk melaksanakan tugas baru disekolah yang telah ditetapkan dan dilaksanakan tehnik mulai Surat Perintah Tugas ini dibuat.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Januari 2022
Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong,


REZZA FAKHDEVIE, SH
Pembina / V.3
NIP. 19800421 200312 1 003

Lampiran Surat Perintah Tugas (Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Rejang Lebong)
 Nomor : 420/01/1864/S.dikbud/2022
 Tanggal : 01 Januari 2022

DAFTAR TUGAS BARU GURU DAN KEPALA SEKOLAH HASIL PENGGABUNGAN (REGROUPING) DI KABUPATEN REJANG LEBONG

NO.	NAMA	RIP	PANGKAT/ GOL.	JABATAN LAMA	JABATAN BARU
1	Eli Suriani, S.Pd	196603031988122001	IV/a	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 02 Rejang Lebong
2	Simi, S.Pd	196708081988032008	IV/b	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
3	Emawati, S.Pd	196809021992062001	IV/b	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 01 Rejang Lebong
4	Enri Riyadi Badiah, S.Pd	196802232005022004	IV/c	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 02 Rejang Lebong
5	Hosimah, S.Pd	196501101988082005	IV/a	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 02 Rejang Lebong
6	Henry Triana, S.Pd	197402181997032001	IV/b	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 01 Rejang Lebong
7	Neni Niwana, S.Pd	197009221986092001	IV/c	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 01 Rejang Lebong
8	Sargawi, S.Pd	196605111986031001	IV/b	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong
9	Ili Utami, S.Pd	196912319850062001	IV/c	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 22 Rejang Lebong
10	Sto An, S.Pd SD	197709041988102001	IV/c	Guru SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 01 Rejang Lebong
11	Elidir	196712031991122001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 05 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 01 Rejang Lebong
12	Eliwa Elwata	196911031991042001	IV/b	Guru SD Negeri 09 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 19 Rejang Lebong
13	Hermawati	196504271988072001	IV/b	Guru SD Negeri 09 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 16 Rejang Lebong
14	Larifah	196410071988032008	IV/b	Guru SD Negeri 09 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 17 Rejang Lebong
15	Neni Sestian	198311032011011005	IV/c	Guru SD Negeri 09 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 34 Rejang Lebong
16	Nurwati	197109201996062001	IV/a	Guru SD Negeri 09 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 33 Rejang Lebong
17	Rawati	196511091986122001	IV/b	Guru SD Negeri 09 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 59 Rejang Lebong
18	Sari Reteki, S.Pd	196805191988122001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 09 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 55 Rejang Lebong
19	Rejta Zafva Eka Hartini	198203193003122009	IV/a	Guru SD Negeri 14 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 10 Rejang Lebong
20	Rosita, S.Pd	196802081998122001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 14 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 112 Rejang Lebong
21	Sasmita	196711261984032001	IV/a	Guru SD Negeri 14 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 20 Rejang Lebong
22	Susmita	197310051990092001	IV/a	Guru SD Negeri 14 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 10 Rejang Lebong
23	Yeni Wicakanti	196205191981122001	IV/b	Guru SD Negeri 14 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 02 Rejang Lebong
24	Yusniwati	196506171989032001	IV/a	Guru SD Negeri 14 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 10 Rejang Lebong
25	Yusnidar	19631004198412001	IV/a	Guru SD Negeri 14 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 10 Rejang Lebong
26	Jurani	196905010994031001	IV/c	Guru SD Negeri 20 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 32 Rejang Lebong
27	Lailatul Qodri, S.Pd	196211291986062001	IV/a	Guru SD Negeri 20 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 37 Rejang Lebong
28	Rizka Hartini, S.Pd	196509151989010108	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 20 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 32 Rejang Lebong
29	Rasman Dewi	196610101989041001	IV/b	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
30	Reni Yunita	196707111986122001	IV/b	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
31	Ridwan, S.Pd	196702031988032001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
32	Fatmahan Hartati	196412151986122001	IV/b	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
33	Herlika Hamidah	196407082011011013	IV/c	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
34	Husnutun Hasanah	197205171989092001	IV/a	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
35	Husniyah	198206142010011013	IV/b	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
36	Lisa Danti	197308211979032005	IV/b	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
37	Linda Hartati	196510202014022001	IV/b	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong
38	Rasmin	196211161986042009	IV/b	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
39	Rita Agustian	196802032010011018	IV/d	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
40	Rusman	196608141984032001	IV/d	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
41	Rahel	196401191986042001	IV/b	Guru SD Negeri 03 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
42	Rizka	196302201982122001	IV/b	Guru SD Negeri 06 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
43	Hestriatio Stumbarang	196709241981122001	IV/b	Guru SD Negeri 08 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
44	Neli Desmaria Barasa	196412341985082001	IV/b	Guru SD Negeri 08 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
45	Nurainingsih	196202201982122001	IV/a	Kepala Sekolah SD Negeri 08 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
46	Rizki Mustika	196305751983073004	IV/b	Guru SD Negeri 08 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
47	Rizkiyanti	1970040212001032003	IV/d	Guru SD Negeri 08 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
48	S.S. Nurzawa	196209011984062001	IV/a	Guru SD Negeri 08 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
49	Isranah	196805171988041001	IV/a	Guru SD Negeri 08 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
50	Debita Aswar	198412092000032006	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 135 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 18 Rejang Lebong
51	Mawana	196610081984122003	IV/a	Guru SD Negeri 135 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 49 Rejang Lebong
52	Semirun Anwarim	197006192009042001	IV/c	Guru SD Negeri 135 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 49 Rejang Lebong
53	Shati	196611241981122001	IV/a	Guru SD Negeri 135 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 49 Rejang Lebong
54	Eni Sundari	198110192000092002	IV/a	Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 49 Rejang Lebong
55	Hanfah	196405181986062001	IV/b	Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
56	Hanjah	196709161992062001	IV/a	Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 13 Rejang Lebong
57	Nendi Khayni	196812051986042001	IV/a	Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 11 Rejang Lebong
58	Nuriah	196604241988072001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
59	Nuruzi, S.Pd	196307012006042001	IV/c	Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
60	Rahim	196106241986011008	IV/b	Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
61	Idin Hartati	196103171986122001	IV/b	Guru SD Negeri 97 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
62	Imma Laila	196312131981122001	IV/a	Guru SD Negeri 113 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 11 Rejang Lebong
63	Mardiana	196107201989032001	IV/a	Guru SD Negeri 113 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
64	Marnin Purta	196412341986042004	IV/b	Guru SD Negeri 113 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
65	Witarman	196211081984072001	IV/a	Guru SD Negeri 113 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
66	Yuliana	197007221986062001	IV/a	Guru SD Negeri 113 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
67	Yusniwati	196311261983072001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
68	Lumawati	196604211986042001	IV/a	Guru SD Negeri 113 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong

NAMA	NIP	PANGKAT/GOL	JABATAN LAMA	JABATAN BARU
66 Yenni	196804142005021003	IV/b	Guru SD Negeri 138 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 50 Rejang Lebong
70 Elniwati	196710181986122001	IV/b	Guru SD Negeri 138 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 50 Rejang Lebong
71 Linda Gusti	196508161989122002	IV/b	Guru SD Negeri 138 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 50 Rejang Lebong
72 Listi Azzahra	197105132006042008	IV/c	Guru SD Negeri 138 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 50 Rejang Lebong
74 Witrheni	196811011991122001	IV/b	Guru SD Negeri 138 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 50 Rejang Lebong
75 Yenni Suryaningih	196809281989122002	IV/b	Guru SD Negeri 138 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 50 Rejang Lebong
76 Zulman Karman	196711151986031003	IV/a	Kepala Sekolah SD Negeri 138 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 50 Rejang Lebong
77 Adis	196706192014071001	IV/a	Guru SD Negeri 26 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong
77 Dewi Nurhayati	197210221992062001	IV/b	Guru SD Negeri 26 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong
78 Septi Rivani	198709192010012017	IV/a	Guru SD Negeri 26 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong
79 Sukimin	196507191988091004	IV/a	Guru SD Negeri 26 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong
80 Sumartana	196703141991121003	IV/a	Guru SD Negeri 26 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong
81 Sujadi	196501151988081004	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 26 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong
82 Julia Andriani	199407182019022001	IV/a	Guru SD Negeri 54 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 64 Rejang Lebong
83 Megat Ulma	196408061984111001	IV/a	Kepala Sekolah SD Negeri 54 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 64 Rejang Lebong
84 Neli Kamila	198808222011012013	IV/a	Guru SD Negeri 54 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 64 Rejang Lebong
85 Rolda Pasaribu	196507051991122001	IV/a	Guru SD Negeri 57 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 21 Rejang Lebong
86 Neli Gustina	197108161993072001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 57 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 21 Rejang Lebong
87 Nicky Lisanti	198709272019022002	IV/a	Guru SD Negeri 57 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 21 Rejang Lebong
88 Lukman Mubarak	199203272019021002	IV/a	Guru SD Negeri 169 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 23 Rejang Lebong
89 Malivani	199001112019022005	IV/a	Guru SD Negeri 169 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 23 Rejang Lebong
90 Wani	196601242006041004	IV/c	Kepala Sekolah SD Negeri 169 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 23 Rejang Lebong
91 Sari Hartati, s.pd Sa	197012011992061001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 01 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 01 Rejang Lebong
92 Didi Suwamo	197208281998031012	IV/a	Kepala Sekolah SD Negeri 01 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 01 Rejang Lebong
93 Agustian	197208211993071001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 04 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 04 Rejang Lebong
94 Dewi Sri Budi	196908251988031002	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 04 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
95 Tri Handayani	198201182005022002	IV/c	Kepala Sekolah SD Negeri 07 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 07 Rejang Lebong
96 Ramaulia	196412302005021001	IV/c	Kepala Sekolah SD Negeri 49 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 49 Rejang Lebong
97 Marbati	196509041986031007	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 12 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 12 Rejang Lebong
98 Nasib	196210091986041001	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 50 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 50 Rejang Lebong
99 Hasanah	197101081997032003	IV/a	Kepala Sekolah SD Negeri 25 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 25 Rejang Lebong
100 Rudi Harli	198807142008041001	IV/c	Kepala Sekolah SD Negeri 84 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 84 Rejang Lebong
101 Mamik Unasofti	198703241988032003	IV/b	Kepala Sekolah SD Negeri 21 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 21 Rejang Lebong
102 Ratna Wili, S. Pd SD	198801311993042001	IV/a	Kepala Sekolah SD Negeri 23 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 35 Rejang Lebong
103 Nurfitri	198106271982122001	IV/a	Kepala Sekolah SD Negeri 32 Rejang Lebong	Guru SD Negeri 32 Rejang Lebong

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Rejang Lebong.



PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian, subjek dalam

penelitian skripsi ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas Rendah dan Siswa SD Negeri 97 Rejang Lebong.

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah kemampuan membaca pada siswa kelas rendah?
2. Apakah ada kesulitan dalam proses pembelajaran membaca pada siswa kelas rendah?
3. Jika ada, bagaimana kebijakan sekolah mengenai kesulitan tersebut?
4. Sebagai kepala sekolah, apa pendapat ibu tentang kesulitan membaca pada siswa?
5. Menurut ibu apa saja hal atau faktor yang melatar belakangi siswa kesulitan dalam membaca?
6. Adakah hambatan oleh dewan guru kelas rendah dalam memperbaiki keterampilan membaca pada siswa?
7. Menurut ibu sebagai kepala sekolah apa saja yang harus dilakukan oleh guru untuk memperbaiki keterampilan membaca pada siswa kelas rendah?
8. Menurut ibu sebagai kepala sekolah, Bagaimana solusi untuk mengatasi keterampilan/ kesulitan membaca pada siswa tersebut?

B. Guru

1. Apa saja kesulitan dalam proses pembelajaran pada siswa kelas rendah?
2. Bagaimanakah pendapat ibu tentang kesulitan membaca pada siswa kelas rendah?
3. Menurut ibu apa penyebab atau yang melatar belakangi siswa mengalami kesulitan membaca?
4. Apakah ada hal yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keterampilan membaca pada siswa kelas rendah?

5. Jika ada, kegiatan apakah yang tepat untuk mengatasi hal tersebut?
6. Apakah ibu menggunakan metode dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas rendah?
7. Bagaimanakah strategi atau metode yang ibu gunakan untuk meningkatkan minat membaca pada siswa kelas rendah?
8. Bagaimana cara yang dilakukan ibu untuk menilai perkembangan keterampilan atau kemampuan membaca pada siswa?
9. Adakah hambatan atau rintangan yang ibu alami dalam memperbaiki keterampilan membaca pada siswa kelas rendah?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 97 Rejang Lebong

A. Observasi

1. Letak dan keadaan geografis SD Negeri 97 Rejang Lebong
2. Situasi dan kondisi SD Negeri 97 Rejang Lebong
3. Visi, misi, dan tujuan SD Negeri 97 Rejang Lebong
4. Data guru, karyawan, dan siswa SD Negeri 97 Rejang Lebong
5. Sarana dan prasarana SD Negeri 97 Rejang Lebong

B. Dokumentasi

1. Dokumentasi proses pembelajaran SD Negeri 97 Rejang Lebong
2. Dokumentasi wawancara kepala sekolah SD Negeri 97 Rejang Lebong
3. Dokumentasi wawancara guru kelas rendah SD Negeri 97 Rejang Lebong
4. Dokumentasi observasi kegiatan membaca siswa kelas rendah SD Negeri 97 Rejang Lebong



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 12 REJANG LEBONG

JL. TERATAI SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KABUPATEN REJANG LEBONG PROVINSI SUMBAH UTARA
Email : sdn12rejanglebong@gmail.com Facebook : <https://www.facebook.com/SDN12REJANGLEBONG>



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/030/DS/SDN12/RL/6/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI HARTATI, S.Pd
NIP : 196603171986122002
Pangkat / Gol : Pembina Tk.1 / IV.b
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jl. Teratai Sukaraja RT.08 / RW.03 Kel. Sukaraja Kec. Curup Timur
Kab. Rejang Lebong

Menerangkan nama di bawah ini :

Nama : ATIKA YULIANI
NIM : 18591014
Prodi / Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :
"Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 12 Rejang Lebong" sejak tanggal 15 Mei s/d 18 Mei 2022 di SD Negeri 12 Rejang Lebong.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 14 Juni 2022

SDN 12 Rejang Lebong



SRI HARTATI, S.Pd

NIP. 19660317 198612 2 002



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

Jln. TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAH. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU
Email: mad.sch.lebang@ptn.go.id Facebook: <http://www.facebook.com/sd12CURTIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Hartati, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Atika Yuliani

NIM : 18591014

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat
Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 12 Rejang Lebong"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Kepala Sekolah SDN 12 RL.

Sri Hartati, S.Pd
NIP. 19610120021171986122002

Curup, Mei 2022
Pewawancara


Atika Yuliani
NIM. 18591014



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JLN. TERATAI KED. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG, PROV. BENGKULU
Email: mail.sdn12rejanglebong@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sdn12CURUTIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanifah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa:

Nama : Atika Yuliani

NIM : 18591014

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat
Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 12 Rejang Lebong"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Guru Kelas SDN 12 RL

Hanifah, S.Pd
NIP.196405181986062001

Curup, Mei 2022
Pewawancara

Atika Yuliani
NIM.18591014



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JLN. TERATAI KEL., SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENKULU
Email: sdn12rejanglebong@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sdn12rejanglebong>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ervi Sundari, S.Pd.I

Jabatan : Guru Mapel

Menerangkan bahwa:

Nama : Atika Yuliani

NIM : 18591014

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat
Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 12 Rejang Lebong"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Guru Mapel SDN 12 RL

Ervi Sundari, S.Pd.I
NIP.198110192008042002

Curup, Mei 2022
Pewawancara

Atika Yuliani
NIM.18591014



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JEN. TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU
Email: sd12curupreng@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sd12CURUP>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Yusriwati, S.Pd., MM

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa:


Nama : Atika Yuliani

NIM : 18591014


Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat
Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 12 Rejang Lebong"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Guru Kelas SDN 12 RL


Hj. Yusriwati, S.Pd., MM
NIP.196311261983072001

Curup, Mei 2022
Pewawancara


Atika Yuliani
NIM.18591014



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JLN. TERATAI KEL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU
Email: sdn12rejangtimur@gmail.com Facebook: <http://www.facebook.com/sdn12CURTIM>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvina Agnestia, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa:

Nama : Atika Yuliani

NIM : 18591014

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat
Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 12 Rejang Lebong"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Guru Kelas SDN 12 RL


Selvina Agnestia, S.Pd

Curup, Mei 2022
Pewawancara


Atika Yuliani



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 12 REJANG LEBONG**

JLN. TERATAI KIL. SUKARAJA KEC. CURUP TIMUR KAB. REJANG LEBONG PROV. BENGKULU
Email: sd12curup@rejanglebong.go.id Facebook: <http://www.facebook.com/sd12curup>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hatijah, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Menerangkan bahwa:


Nama : Atika Yuliani

NIM : 18591014

Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)/Tarbiyah

Benar-benar telah melakukan wawancara pada hari
Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Faktor Penghambat
Keterampilan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah di SD Negeri 12 Rejang Lebong"
Demikianlah surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk di gunakan dengan
sebagaimana mestinya.

Yang di Wawancarai
Guru Kelas SDN 12 RL


Hatijah, S.Pd
NIP.196709161991042001

Curup, Mei 2022
Pewawancara

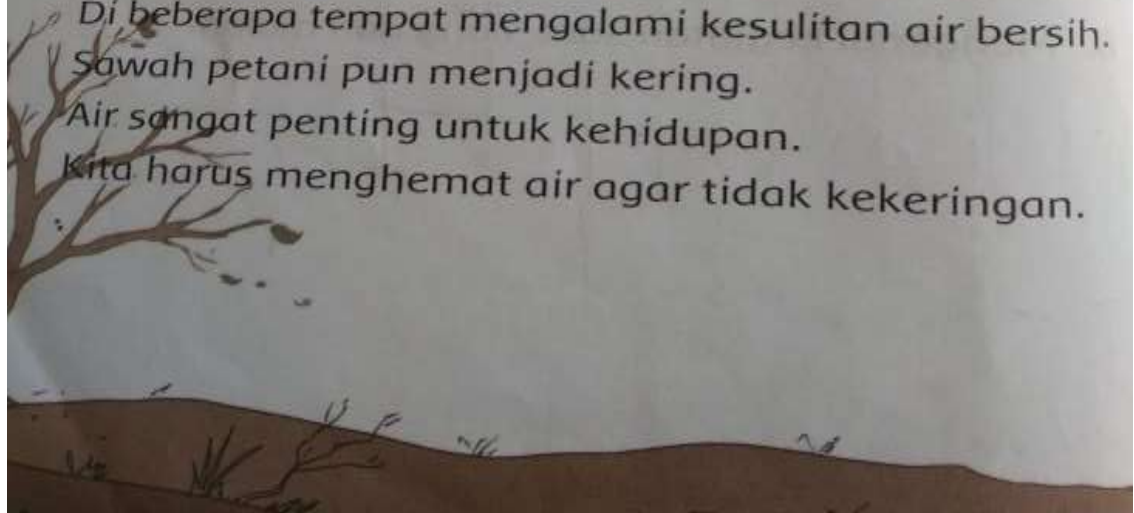

Atika Yuliani
NIM.18591014

Subtema 2
Kemarau

Musim Kemarau

Indonesia mempunyai dua musim.
Musim hujan dan musim kemarau.
Pada musim kemarau, hampir setiap hari langit cerah.
Pada siang hari, matahari bersinar amat terang.
Langit tampak biru dihiasi awan putih.
Saat matahari terbenam, sinarnya berwarna jingga.
Benda-benda terlihat berwarna keemasan.
Pada malam hari, bulan bercahaya indah sekali.
Bintang-bintang berkerlip amat cantik.
Tetapi, kemarau panjang dapat menyebabkan
kekeringan.

Di beberapa tempat mengalami kesulitan air bersih.
Sawah petani pun menjadi kering.
Air sangat penting untuk kehidupan.
Kita harus menghemat air agar tidak kekeringan.



Ayo Membaca



Siti dan teman-teman asyik bermain.
Menikmati cuaca di musim kemarau.
Bacalah percakapan Siti dan teman-teman.

Kamu pandai
sekali main tapak
gunung. Kakimu kuat
sekali. Bisa meloncat
dengan satu kaki.

Wah, terima
kasih, Siti. Pujianmu
membuat hatiku
senang. Kamu
memang baik hati.



Dayu tadi bermain bersama Beni, ya. Bagaimana permainannya?

Keseimbangan badan Beni sangat bagus. Ia bisa berjalan dengan egrang. Tidak pernah jatuh. Hebat.



Setiap teman punya kepandaian, ya. Ada yang pandai bermain tapak gunung. Ada juga yang pandai bermain egrang.



DOKUMENTASI

Dokumentasi Gerbang SD Negeri 97 Rejang Lebong



Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Guru/Wali Kelas Rendah





Dokumentasi Proses Belajar Anak



Dokumentasi Kegiatan Membaca



Dokumentasi Wawancara Wali Murid



Media Pembelajaran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Atika Yuliani lahir, 08 Juli 1999 merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Mariyati mempunyai dua bersaudara di antaranya Gesya Cahya Maulidina dengan Alamat Desa Mojorejo Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

Pengalaman yang pernah ditempuh , lulus pendidikan Sekolah Dasar Negeri 8 Mojorejo Kecamatan Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong pada waktu itu, dan lulus pada Tahun 2012 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP 03 Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu dan lulus pada tahun 2015 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 02 Rejang Lebong dan lulus pada Tahun 2018. Setelah itu, pada Tahun 2018 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) dengan mengambil jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).